

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *YOUTUBE*  
DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA  
MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH PONDOK  
PESANTREN YASRIB WATANSOPPENG**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister  
dalam Bidang Pendidikan Bahasa Arab pada Pascasarjana UIN Alauddin  
Makassar

Oleh:

**ANDI NURUL HIDAYATULLAH**  
**NIM. 80400218013**

**PASCASARJANA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
2021**

## PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Youtube dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng*", yang disusun oleh Saudara/i **Andi Nurul Hidayatullah** NIM: **80400218013**, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Selasa, 16 Februari 2021** Masehi, bertepatan dengan tanggal **4 Rajab 1442** Hijriah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang **Pendidikan Bahasa Arab** pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

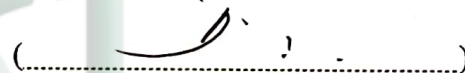
### PROMOTOR:

1. Dr. H. Andi Abdul Hamzah, Lc., M.A.



### KOPROMOTOR:

1. Dr. M. Yusuf T., M.Ag.



### PENGUJI:

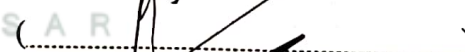
1. Dr. H. Andi Abdul Hamzah, Lc., M.A.



2. Dr. M. Yusuf T., M.Ag.



3. Prof. Dr. H. Azhar Arsyad, M.A.



4. Dr. Hj. Haniah, Lc., M.A.



Makassar, 29 Juni 2021

Diketahui oleh:

Direktur Pascasarjana  
UIN Alauddin Makassar,



**Prof. Dr. H. M. Galib M., M.A.**  
NIP. 19591001 198703 1 004

## ABSTRAK

**Nama : Andi Nurul Hidayatullah**

**NIM : 80400218013**

**Judul : Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis *Youtube* dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng**

---

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis pengaruh media pembelajaran berbasis *youtube* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng. (2) Menganalisis pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng. (3) Menganalisis pengaruh interaktif media pembelajaran berbasis *youtube* dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan metode penelitian kuasi eksperimen. Data dikumpulkan menggunakan instrument angket dan tes, angket untuk minat belajar dan tes untuk hasil belajar data diolah menggunakan aplikasi SPSS 22 *for windows*. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan paedagogis dan psikologis. Adapun populasi penelitian adalah keseluruhan peserta didik pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng sebanyak 173 orang dengan

sampel sebanyak 40 orang siswa yang ditentukan secara random. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, angket, dan tes. Teknik analisis data diolah dengan uji analisis (ANOVA) satu arah, dan uji  $t$ .

Hasil penelitian ini adalah: (1) Penggunaan media pembelajaran berbasis *youtube* berpengaruh positif terhadap hasil belajar bahasa Arab peserta didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai  $R^2$  adalah  $0.708$ , nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Media *Youtube* ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar pada kelas Eksperimen (Y) adalah sebesar  $0.708$  atau  $70.8\%$ . (2) Minat belajar tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Arab peserta didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai  $sig.$  sebesar  $0.856 > 0.05$  dan nilai  $t$  hitung  $-0.185 < 2.55$   $t$  tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa Minat Belajar ( $X_1$ ) terhadap Hasil Belajar (Y) pada kelas Eksperimen berpengaruh negative, maksudnya semakin tinggi minat belajar peserta didik maka hasil belajar akan semakin rendah. Sedangkan, nilai  $sig.$  sebesar  $0.284 > 0.05$  dan nilai  $t$  hitung  $1.107 < 2.55$   $t$  tabel. (3) Media pembelajaran berbasis *youtube* dan minat belajar berpengaruh interaktif terhadap hasil belajar Bahasa Arab peserta didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $sig. F$  adalah  $0.000 < 0.05$ . Nilai ini mengandung arti bahwa variabel Minat Belajar ( $X_1$ ) dan Media *Youtube* ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah sistem bunyi yang bersifat *arbitrer* yang digunakan sekelompok orang sebagai sarana untuk menyampaikan pikiran dan perasaan mereka. Sebagaimana definisi bahasa ini bahwa ia merupakan sarana yang berfungsi sebagai alat komunikasi.<sup>1</sup>

Bahasa Arab dalam pandangan sebagian besar umat Islam memiliki dua sisi yang tidak terpisahkan, yaitu: sebagai bahasa agama dan bahasa ilmu pengetahuan. Jika dikatakan, bahwa bahasa Arab adalah bahasa agama Islam, maka konsekuensinya adalah untuk memahami ilmu-ilmu agama Islam dipersyaratkan menguasai bahasa Arab. Sehingga agama Islam dan Bahasa Arab bagaikan dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Jika dikatakan, bahwa bahasa Arab adalah bahasa asing, maka konsekuensinya adalah bahasa Arab diposisikan sebagai bahasa komunikasi yang bukan sebagai prasyarat untuk memahami ilmu-ilmu agama Islam.<sup>2</sup>

Kaum muslimin meyakini, bahwa bahasa Arab begitu pula dengan bahasa yang lainnya, diciptakan oleh Allah swt. bukan tanpa kesengajaan sebagaimana persangkaan orang-orang yang terombang-ambing.<sup>3</sup> Allah swt. berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ  
وَأَلْوَانِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ (Surat Al-Rum: 22)

---

<sup>1</sup> Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 1.

<sup>2</sup> Ahmad Muradi, *Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia*, dalam Jurnal Al-Maqoyis (Banjarmasin: PBA IAIN Antasari. Vol. 1 Januari-Juni, 2013), h. 129.

<sup>3</sup> Abu Zur'ah ath-Thaybi, *Ada Apa dengan Bahasa Arab* (Surabaya: Pustaka Syabab, 2013), h. 4.

Terjemahnya:

“Dan di antara tanda-tanda-Nya adalah penciptaan langit-langit dan bumi, dan perbedaan bahasa-bahasa kalian dan warna-warni kulit kalian. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi orang yang berilmu.”<sup>4</sup>

Menurut Ibnu Katsir, di antara tanda-tanda kekuasaan Allah swt. adalah terdapat perbedaan bahasa-bahasa, seperti: bahasa Arab, Tartar, Romawi, Perancis, Barbar, Habsyi, Hindi, ‘Ajam, Armenia, Kurdi, dan masih banyak lagi. Keseluruhan dari keragaman bahasa tersebut tidak ada yang mengajarkannya kecuali Allah swt.<sup>5</sup>

Muhbib menulis, bahwa bahasa Arab merupakan bahasa manusia atau produk budaya bangsa Arab. Ia bukan bahasa Tuhan atau malaikat, meskipun *kalam* Allah swt. (al-Qur’an) diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. dalam berbahasa Arab. Maka sebagai produk dan sistem budaya, bahasa Arab mempunyai dimensi akademik, humanistik, dan pragmatik.<sup>6</sup> Demikian bahasa Arab telah menunjukkan betapa penting kedudukannya dalam berbagai aspek, baik sebagai wahyu, bahasa ibadah, maupun bahasa komunikasi internasional.<sup>7</sup>

Sedangkan Ulin dalam bukunya *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab* mengatakan, bahwa mempelajari bahasa Arab hanya karena motif agama membuat perkembangan bahasa Arab menjadi pasif bahkan cenderung stagnan. Meskipun usaha pengembangan bahasa Arab bukan hal yang baru lagi, agaknya metode dan sistem yang dipakai masih cenderung tradisional. Hal ini

---

<sup>4</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2014), h. 406.

<sup>5</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi’i, 2010), h. 169.

<sup>6</sup>Muhbib Abdul Wahab, *Pemikiran Linguistik Tammam Hassan dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2009), h. 23.

<sup>7</sup>Azhar Arsyad, *Bahasa dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 14.



tampaknya menjadi salah satu penyebab perkembangan bahasa Arab di Nusantara menjadi sangat lambat.<sup>8</sup>

Permasalahan perkembangan bahasa Arab yang masih cenderung stagnan ini belum terselesaikan, bahasa Arab sudah dihadapkan pada berbagai tantangan. Di antaranya adalah arus globalisasi yang menyebabkan pelajar lebih memilih bahasa Inggris, Jerman, dan Mandarin sebagai bahasa asing ketimbang bahasa Arab. Hal tersebut menyebabkan semakin rendahnya peminat dari kaum terpelajar untuk mempelajari bahasa Arab. Tantangan lain yang dihadapkan pada bahasa Arab adalah rendahnya minat dan motivasi untuk belajar bahasa Arab.<sup>9</sup>

Permasalahan lain yang sering kita jumpai dalam pembelajaran adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien atau hasil yang maksimal, disamping masalah lainnya yang sering didapati adalah kurangnya perhatian guru terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.<sup>10</sup>

Kejadian semacam itu harus diperhatikan agar dapat diselesaikan dengan baik dan menjadi acuan bagi para pengajar bahasa Arab agar kiranya meningkatkan kualitas pendidikan dan sistem pembelajaran bahasa Arab. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Hal ini diperuntukkan bagi peserta didik yang belum dapat menerima pesan yang

---

<sup>8</sup>Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Diva Press, 2016), h. 16.

<sup>9</sup>Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 17.

<sup>10</sup>Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 31.

disampaikan guru, maka penggunaan media sangat dianjurkan. Dengan demikian, penggunaan media untuk menyampaikan pesan pembelajaran akan lebih dihayati tanpa menimbulkan kesalahpahaman bagi keduanya, yaitu peserta didik dan pendidik.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hayat. Hal itu bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.<sup>11</sup>

Melihat begitu pentingnya pendidikan, maka sudah sepantasnya apabila pemerintah selalu melakukan perbaikan dari waktu ke waktu untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Adapun fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia adalah sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang RI No. 20, tahun 2003, bab II, pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>12</sup>

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, tentu upaya pembenahan terhadap proses pembelajaran perlu diperhatikan. Pembelajaran merupakan proses

---

<sup>11</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras., 2009), h. 5.

<sup>12</sup> Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20, Tahun 2003, Bab 2, Pasal 3 (Bandung: Wacana Adhitya, 2009), h. 5-6.



interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar baik lingkungan pendidikan formal maupun nonformal.<sup>13</sup>

Thobroni dan Arif mengatakan, bahwa adapun tujuan pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>14</sup>

Upaya peningkatan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan pengajar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik. Salah satu upaya untuk peningkatan proses pembelajaran adalah penggunaan media secara efektif yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar yang baik.<sup>15</sup>

Untuk mengupayakan pendidikan yang berkualitas, guru seringkali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran. Karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan pengajar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik. Salah satu upaya untuk peningkatan proses pembelajaran adalah penggunaan media secara efektif yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar yang baik.<sup>16</sup>

Salah satu prinsip penggunaan media pembelajaran adalah peserta didik harus dipersiapkan dan diperlukan sebagai peserta yang aktif dan ikut bertanggung jawab selama kegiatan pembelajaran, merupakan upaya dalam

---

<sup>13</sup>Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2002), h. 1.

<sup>14</sup>Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), h. 17.

<sup>15</sup>Sanaky, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Safiria Insania, 2009), h. 1-2.

<sup>16</sup>Sanaky, *Media Pembelajaran*, h. 1-2.

menimbulkan motivasi dalam menggugah minat belajar peserta didik dan mengikat perhatian mereka agar senantiasa terikat kepada kegiatan pembelajaran.<sup>17</sup>

Penggunaan media pembelajaran ini bukanlah sekedar upaya untuk membantu pendidik semata, namun juga membantu peserta didik dalam proses belajar. Karena dengan menggunakan media, pikiran peserta didik akan lebih focus pada apa yang disampaikan oleh pendidik dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik serta dapat menerima pesan dengan baik.<sup>18</sup>

Pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan kemajuan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Media dinilai sangat penting dalam proses pembelajaran, sebab dengan menggunakan media komunikasi menjadi efektif dan efisien serta dapat membangkitkan gairah peserta didik untuk belajar.<sup>19</sup>

Media pembelajaran sangat erat kaitannya dengan minat belajar peserta didik. Selain itu, minat belajar sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Menurut Djaali, minat merupakan rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Pernyataan tersebut mengidentifikasikan, bahwa orang yang berminat akan ada rasa tertarik. Tertarik dalam hal tersebut merupakan wujud dari rasa senang pada sesuatu.<sup>20</sup>

Suatu proses belajar tanpa disertai dengan minat akan tampak pincang. Peranan dan fungsi minat sangat berarti dalam proses pembelajaran, sebab apabila

---

<sup>17</sup>Karti Soeharto, dkk, *Komunikasi Pembelajaran: Peran dan Keterampilan Guru-Guru dalam Kegiatan Pembelajaran* (Surabaya: SIC, 1995), h.114.

<sup>18</sup> Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 6.

<sup>19</sup> Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, h. 6.

<sup>20</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 121.

peserta didik belajar dengan minat yang tinggi, maka pembelajaran akan mudah diterimanya begitupun sebaliknya, karena minat akan membangkitkan gairah belajar peserta didik. Selain itu, minat belajar merupakan salah satu faktor pokok dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Secara umum, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Minat belajar peserta didik termasuk ke dalam faktor internal juga memiliki hubungan yang sangat erat terhadap hasil belajar. Kurangnya minat belajar peserta didik menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis *Youtube* dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng.**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh media pembelajaran berbasis *youtube* dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng?

Untuk mempertajam pokok masalah dalam penelitian ini, maka dirumuskankan sub masalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan media pembelajaran berbasis *youtube* berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Arab peserta didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng?

2. Apakah minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Arab peserta didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng?
3. Apakah penggunaan media pembelajaran berbasis *youtube* dan minat belajar berpengaruh interaktif terhadap hasil belajar Bahasa Arab peserta didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng?

### **C. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dalam memahami maksud judul dalam penelitian ini, maka peneliti mengemukakan batasan defenisi operasional yaitu sebagai berikut:

#### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.<sup>21</sup> Hasil belajar yang dimaksud peneliti adalah hasil belajar setelah peserta didik diberikan perlakuan.

#### **2. Media Pembelajaran Berbasis *Youtube***

Media pembelajaran pada dasarnya merupakan perangkat lunak (*software*) yang berupa pesan atau informasi yang disajikan dengan memakai suatu peralatan bantu (*hardware*), agar pesan atau informasi tersebut dapat diterima oleh peserta didik. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang dijadikan sebagai alat bantu mengajar.<sup>22</sup> Media

<sup>21</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 45.

<sup>22</sup>Ainina, A. I, Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. *Indonesian Journal of History Education* (Universitas Negeri Semarang, Vol. 3:1, 2014), h. 41.

pembelajaran yang dimaksud peneliti adalah media pembelajaran dalam bentuk video yang terdapat di *youtube*.

Media *youtube* adalah sebuah situs website media *sharing video online* terbesar dan paling populer di dunia internet. *Youtube* berfungsi sebagai sarana diskusi atau tanya jawab, mencari, melihat, dan berbagi video ke dan dari segala penjuru dunia melalui suatu *web* secara *online*. Media ini dianggap lebih memberikan informasi yang lebih luas.<sup>23</sup> Adapun *channel youtube* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *channel* Bersama Nurul. Video yang dipilih peneliti pada *channel* tersebut adalah video pertama dengan judul *Belajar Nahwu Bagian 1: Istilah-Istilah yang sering Digunakan dalam Bahasa Arab* dan video ketiga dengan judul *Belajar Nahwu Bagian 3: Fiil (Kata Kerja Bahasa Arab)*.

### 3. Minat Belajar

Minat belajar adalah kenderungan perhatian dan kesenangan dalam beraktivitas, yang meliputi jiwa dan raga untuk menuju perkembangan manusia seutuhnya, yang menyangkut cipta, rasa, karsa, kognitif, afektif dan psikomotor lahir batin. Definisi lain, minat belajar merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu yang ingin dicapai.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini minat belajar yang dimaksudkan adalah kecenderungan atau kegairahan belajar beserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Arab. Adapun indikator minat belajar, yaitu: perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan peserta didik, dan perhatian peserta didik.

---

<sup>23</sup>Dwi Iga Luhsasi dan Arief Sadjiarto, YouTube: Trobosan Media Pembelajaran Ekonomi Bagi Mahasiswa ( *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 5.2, 2017), h. 220.

<sup>24</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 84.

#### **D. Hasil Kajian Terdahulu**

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai permasalahan dalam penelitian ini, maka sangat penting bagi peneliti untuk mengkaji terlebih dahulu hasil penelitian yang memiliki kesamaan dalam segi permasalahan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan hasil penelitian, sehingga dapat menjamin orisinilitas penelitian ini.

Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Suwardi, Tesis 2010 dengan judul “Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo”. Metode penelitian yang digunakan peneliti terdahulu adalah menggunakan metode observasi, wawancara, membagikan kuesioner dengan menggunakan skala *Likert*, dan dokumentasi, sedangkan hasil penelitiannya adalah ada pengaruh yang signifikan minat belajar PAI terhadap prestasi belajar peserta didik SMK Negeri 1 Sengkang, dengan harga 83,284 dan harga koefisien regresi sebesar 0,058 menyatakan bahwa setiap penambahan skor minat belajar akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,058 dengan asumsi faktor lainnya konstan.<sup>25</sup>

Adapun persamaan antara penelitian tersebut dengan tesis ini adalah penelitian tersebut merupakan penelitian eksperimen yang meneliti pengaruh, selain itu persamaan kedua terletak pada salah satu variabelnya, yaitu meneliti tentang minat belajar peserta didik. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan dua variable, yaitu minat belajar dan prestasi belajar, sedangkan

---

<sup>25</sup>Suwardi, “Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo”, *Tesis* (Makassar: Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2010), h. 103.



peneliti menggunakan tiga variabel, yaitu media pembelajaran berbasis *youtube*, minat belajar dan hasil belajar, kemudian perbedaan berikutnya terletak pada mata pelajarannya.

Hidayatul Qomariyah, Tesis 2016 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Kelas 4 MI Miftahul Ulum Jarak Kulon Jogoroto Jombang”. Peneliti terdahulu meneliti dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana pada kelas eksperimen pembelajaran menggunakan media ICT, sedangkan kelas kontrol peneliti terdahulu menerapkan pembelajaran konvensional dan metode yang digunakan adalah metode demonstrasi, kemudian setelah proses pembelajaran, hasil belajar peserta didik diukur menggunakan tes, dan motivasi peserta didik diukur menggunakan angket. Sedangkan hasil penelitian tersebut adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan alam dengan metode eksperimen mengalami peningkatan, dalam uji *Wilcoxon* peningkatan pada kelas eksperimen sebesar 20,69%, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 15,33%. Dan hasil observasi motivasi sebelum dan setelah menggunakan media pembelajaran berbasis ICT dengan aspek minat dari 4,67% menjadi 7,58%, aspek perhatian dari 5,19% menjadi 8,32%, aspek konsentrasi dari 3,87% menjadi 5,80%, dan aspek ketekunan dari 5,09% menjadi 9,69%. Dari data tersebut diperoleh rata-rata dari 17,32% menjadi 31,66% dengan taraf keberhasilan yang dicapai tuntas.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Hidayatul Qomariyah, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Kelas 4 MI Miftahul Ulum Jarak Kulon Jogoroto Jombang”, *Tesis* (Malang: Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Pascasarjana UIN Malik Maulana Ibrahim Malang, 2016), h.

Adapun perbedaan antar penelitian tersebut dengan tesis ini adalah media pembelajaran yang digunakan peneliti terdahulu berbasis ICT sedangkan pada tesis ini menggunakan media pembelajaran berbasis *youtube*, kemudian variable  $x$  pada penelitian terdahulu hanya satu sedangkan tesis ini menggunakan dua variable  $x$ , kemudian peneliti terdahulu menggunakan dua variable  $y$  sedangkan peneliti pada tesis ini hanya memiliki satu variable  $y$ .

M. Yusuf T, Disertasi 2015 dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran dengan *Webquest* dan Efikasi Diri terhadap Peningkatan Literasi Pengetahuan”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *treatment by level 2x2*. Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis variansi (ANAVA) dua arah mengikuti rancangan *treatment by level 2x2*. Sedangkan, hasil penelitian ini adalah pertama, penggunaan *webquest* di dalam pembelajaran efektif mendorong peningkatan literasi pengetahuan mahasiswa didik. Kedua, penggunaan *webquest* dalam pembelajaran menunjukkan efisiensi waktu pencarian sumber yang lebih baik jika dibandingkan tanpa dengan menggunakannya. Efisiensi itu dipengaruhi oleh sistematika konten yang sekuensi dengan sistematika tugas. Ketiga, preferensi tinggi efikasi diri individu, maka semakin tinggi pula kemampuannya untuk mengembangkan informasi yang didapatkan begitupun sebaliknya. Keempat, penggunaan *webquest* lebih efektif digunakan pada kelompok preferensi tinggi efikasi diri. Sementara pada kelompok preferensi rendah, penggunaan *webquest* menunjukkan tidak lebih baik.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>M. Yusuf T, “Pengaruh Strategi Pembelajaran dengan *Webquest* dan Efikasi Diri terhadap Peningkatan Literasi Pengetahuan”, *Disertasi* (Jakarta: Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta), h. 24.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pembelajaran yang menggunakan media *online* yang memiliki kemudahan dapat diakses dalam di manapun dan kapanpun. Namun, yang menjadi perbedaan antara kedua media pembelajaran tersebut adalah proses kerja dan penggunaannya.

Renda Lestari, Prosiding the Second Progressive and Fun Education Seminar 2017 dengan judul “Penggunaan *Youtube* sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris”. Metode yang digunakan peneliti terdahulu adalah membagikan kuesioner kepada mahapeserta didik yang berisi tigabelas pertanyaan dengan lima pilihan jawaban dengan menggunakan skala *Likert*, sedangkan hasil penelitiannya secara umum mahapeserta didik memiliki persepsi yang positive tentang penggunaan *youtube* di kelas. Terdapat 26 mahapeserta didik atau 74% menyatakan setuju, dan terdapat 8 mahapeserta didik atau 22,2% menyatakan sangat setuju bahwa video *youtube* dapat meningkatkan minat mereka pada pembelajaran Bahasa Inggris. Selain itu, 96,3% mahapeserta didik menyatakan bahwa penggunaan *youtube* menarik. Dan sebagian besar mahapeserta didik, yaitu 88,9% menyatakan bahwa video dari *youtube* membantu mereka memahami materi dengan baik.<sup>28</sup>

Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan media *youtube*, namun keduanya memiliki perbedaan, yaitu jenis penelitian yang digunakan pada peneliti terdahulu merupakan penelitian pengembangan yang mengembangkan media pembelajaran bahasa Inggris sedangkan jenis penelitian pada tesis ini merupakan penelitian eksperimen dengan meneliti pengaruh media pembelajaran berbasis *youtube* dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

---

<sup>28</sup>Renda Lestari, “Penggunaan *Youtube* sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris”, *Prosiding the Second Progressive and Fun Education Seminar* (Jambi: STKIP Muhammadiyah Muara Bungo, 2017), h. 609.

### ***E. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk menganalisis pengaruh media pembelajaran berbasis *youtube* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng.
- b. Untuk menganalisis pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng.
- c. Untuk menganalisis pengaruh interaktif media pembelajaran berbasis *youtube* dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng.

#### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memiliki arti akademis yang dapat menambah informasi dan memperkaya khazanah intelektual pada umumnya, terkhusus dalam ilmu bahasa Arab, terutama yang berkaitan dengan media pembelajaran dan minat belajar.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman bagi mereka yang berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng maupun masyarakat luas.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan serta mendorong daya kritis dan perhatian para pelaku pendidikan agar lebih kreatif dalam menerapkan media

pembelajaran di era teknologi modern ini, baik yang ada di lokasi penelitian maupun di lembaga pendidikan formal lainnya.



## LANDASAN TEORETIS

### A. Hasil Belajar

#### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari kata hasil dan belajar. Hasil (*product*) adalah suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Perubahan tingkah laku dalam hal ini tingkah laku yang diakibatkan oleh proses kematangan fisik, lelah, dan jenuh tidak dipandang sebagai proses belajar. Di sini, hasil belajar merupakan realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.<sup>1</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka peserta didik memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana peserta didik dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Menurut Oemar Hamalik, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Kementerian Agama RI, *Keberhasilan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2015), h. 33.

<sup>2</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 31.



Sedangkan pengertian hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi pendidik, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.<sup>3</sup>

Menurut Nana Sudjana hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>4</sup>

Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Menurut Susanto, perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mempelajari materi pelajaran tertentu yang terdiri atas tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor yang dapat diketahui melalui pencapaian skor dari hasil tes tertentu.

## **2. Manfaat Hasil Belajar**

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila terdapat perubahan yang tampak pada diri peserta didik yang merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya, yaitu proses yang ditempuhnya melalui berbagai macam kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran.

---

<sup>3</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 3.

<sup>4</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 3.

<sup>5</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 5.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pembelajaran.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk:

- a. Menambah pengetahuan
- b. Lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya
- c. Lebih mengembangkan keterampilannya
- d. Memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal
- e. Lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya.<sup>6</sup>

Hasil belajar bertujuan untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), h. 3.

<sup>7</sup>Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Pers, 2007), h. 76-77.

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:

- a. Faktor internal meliputi: aspek fisiologis dan aspek psikologis.
- b. Faktor eksternal meliputi: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.<sup>8</sup>

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya faktor jasmani dan rohani peserta didik, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan peserta didik baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Hasil belajar peserta didik di madrasah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Chalijah Hasan, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain:

- a. Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, media yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 132.

<sup>9</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 2001), h. 39.

<sup>10</sup>Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994), h. 94.

## B. Media Pembelajaran

### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Dalam hal ini terdapat dua istilah penting yang akan peneliti bahas, yaitu media dan pembelajaran. Kedua istilah ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena media merupakan salah satu aspek penting yang mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar.

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Jadi, secara bahasa media berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>11</sup>

Menurut Azhar Arsyad, secara umum media diartikan sebagai semua bentuk perantara untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan (*message*) dan gagasan kepada penerima.<sup>12</sup>

Sedangkan secara lebih khusus, pengenalan media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik, sehingga dapat terdorongterlibat dalam proses pembelajaran.<sup>13</sup>

Media pembelajaran pada dasarnya merupakan “perangkat lunak (*software*) yang berupa pesan atau informasi yang disajikan dengan memakai suatu

---

<sup>11</sup>Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 62.

<sup>12</sup>Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, h. 74.

<sup>13</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 223.

peralatan bantu (*hardware*) agar pesan atau informasi tersebut dapat diterima oleh peserta didik.<sup>14</sup>

Definisi lain dipaparkan oleh Achsin dalam buku *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* yang ditulis oleh Azhar Arsyad, bahwa media pembelajaran secara luas dapat diartikan, bahwa setiap orang, bahan, alat atau kejadian yang memantapkan kondisi memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah adalah media.<sup>15</sup>

Adapun media pembelajaran adalah alat bantu yang mendekatkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran, baik yang berupa *auditif* (kaset) maupun yang berbentuk *visual* (gambar, sampel dan model).<sup>16</sup> Definisi tersebut senada yang dipaparkan oleh Abdul Majid Sayyid Ahmad Mansur dalam bukunya *Sikulu>jiyyah al-Wasa>il al-Ta'limiyyah wa Masa>il Tadri>s al-Lughah al-'Arabiyyah* bahwa media pembelajaran adalah salah satu alat peraga yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran dengan tujuan memberikan pengetahuan, fakta, ide dan interpretasi kepada peserta didik.<sup>17</sup>

Selain itu kajian tentang beberapa dampak penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat menarik minat para pendidik sejak awal abad ke-XX. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa rekomendasi penggunaan gambar

---

<sup>14</sup>Muhson, A, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 8, no.2 (2010): h. 3.

<sup>15</sup>Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, h. 74.

<sup>16</sup>Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* (Jakarta: Rajawali Pers. 2015), h. 83.

<sup>17</sup>Abdul Majid Sayyid Ahmad Mansur, *Sikulu>jiyyah al-Wasa>il al-Ta'limiyyah wa Masa>il Tadri>s al-Lughah al-'Arabiyyah* (Al-Qa>hirah: Dar al-Ma'arif, 1981), h. 38.

sebagai alat instruksi yang diberikan oleh Edward L. Thorndike dalam teori belajar yang digagasnya yaitu teori *connectionism*.<sup>18</sup>

AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberikan batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Adapun NEA (*National Education Association*) mengartikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrument yang digunakan untuk kegiatan tersebut.<sup>19</sup>

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan, bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai alat bantu untuk menyalurkan pesan yang dapat mendorong semangat belajar peserta didik.

## **2. Urgensi Media Pembelajaran Bahasa Arab**

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Media tentu memiliki fungsi dan kegunaan yang sangat penting dalam membantu kelancaran proses pembelajaran dan efektifitas pencapaian hasil belajar. Dua unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran adalah metode dan media pembelajaran. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai untuk digunakan.<sup>20</sup>

Menurut Levie dan Lentz, media pembelajaran memiliki empat fungsi, yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris. Fungsi atensi merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk

---

<sup>18</sup> H. Hermansyah. *Analisis Teori Edward Lee Thorndike*. Jurnal STIT NU Al Hikmah, h. 9

<sup>19</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, h. 62.

<sup>20</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, h. 67-68.



berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan. Fungsi afektif dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar atau membaca teks yang bergambar serta dapat menggugah emosi dan sikap peserta didik. Fungsi kognitif terlihat dari temuan visual atau gambar yang memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Dan fungsi kompensatoris media pembelajaran adalah untuk mengakomodasi peserta didik yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan, baik dengan teks atau verbal.<sup>21</sup>

Berbagai kegunaan atau manfaat media pembelajaran telah dibahas oleh beberapa ahli. Arif S. Sardiman dkk. dalam buku *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* menyampaikan kegunaan media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat visual.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indera.
- c. Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik,
- d. Memberikan rangsangan yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan persepsi peserta didik terhadap isi pelajaran.<sup>22</sup>

Asyhar dalam Muhammad Yaumi menjabarkan empat alasan rasional mengapa media pembelajaran itu penting untuk digunakan, yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pembelajaran

---

<sup>21</sup>Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, h. 67-68.

<sup>22</sup>Arif S. Sardiman, dkk., *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 17-18.

Salah satu factor penting dalam membangun kualitas pendidikan adalah kualitas tenaga pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Guru harusnya memiliki keterampilan yang memadai untuk mendesain, mengembangkan, dan memanfaatkan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu perhatian, dan motivasi peserta didik. Dengan meningkatnya motivasi dan minat belajar, diharapkan dapat mencerna dan menerima pelajaran dengan mudah.

b. Tuntutan paradigma baru

Paradigma baru pendidikan mengharuskan tenaga pendidik berperan bukan hanya sekedar memindahkan pengetahuan kepada peserta didik atau sekedar memberi hafalan, melainkan juga harus menjadi fasilitator, perancang pembelajaran, mediator, dan bahkan sebagai manager dalam ruang kelas. Sedangkan peserta didik bukan sekedar diharapkan menghafal, mengerti dan menguasai isi pembelajaran, melainkan juga mampu menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan bahkan menciptakan sesuatu yang dibutuhkan dalam dunia nyata.<sup>23</sup>

c. Kebutuhan pasar

Penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan pasar agar lulusan yang dihasilkan dapat mengikuti perkembangan zaman. Lembaga pendidikan harusnya merancang media pembelajaran dengan mengkaji dan memahami perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini.

d. Visi pendidikan global

Memasuki abad ke-21 sekarang ini, berbagai model pendidikan tradisional yang mengandalkan pertemuan *face to face* memperlihatkan pergeseran yang hebat,

---

<sup>23</sup>Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 13-14.

di mana pendidikan *online* (jejaring) telah membawa dampak perubahan yang menantang. Lahirnya kecenderungan baru seperti bersekolah di rumah (*home schooling*), belajar mandiri (*self-study*), dan pendidikan jarak jauh (*distant learning*) telah menjadi kebanggaan tersendiri dan dipandang sebagai model pendidikan paling bergengsi saat ini. Media *facebook*, *twitter*, *blog*, *youtube*, dan berbagai fasilitas seolah menjadi tradisi baru dalam dunia anak-anak sekolah saat ini.<sup>24</sup>

Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada peserta didik. Selanjutnya diungkapkan, bahwa penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian informasi.

Dengan demikian, apapun materi pembelajarannya, khususnya pelajaran Bahasa Arab, penggunaan media sangatlah penting karena proses pembelajaran akan semakin mudah dipahami.

### **3. Jenis-Jenis Media Pembelajaran Bahasa Arab**

Media pembelajaran dapat berupa apa saja yang terdapat di sekitar tempat pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu terjadinya proses belajar mengajar. Bahkan, termasuk bahasa dan raut wajah seorang guru yang sedang mengajar adalah bagian dari media pembelajaran.

Menurut Dr. Abdul Alim Ibrahim, media pembelajaran dibagi menjadi dua kategori, yaitu benda fisik dan bahasa. Benda fisik adalah segala sesuatu yang dapat disentuh dan dijangkau oleh indera manusia, seperti: benda asli atau bentuk tiruan,

---

<sup>24</sup>Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, h. 14-15.

gambar dan sebagainya. Sedangkan bahasa adalah media yang berupa ucapan atau kata-kata, seperti: memberi contoh, analogi, antonym, sinonim dan sebagainya.<sup>25</sup>

Pendapat lain dikemukakan oleh Surahman yang dikutip oleh Acep Hermawan dalam buku *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, alat-alat bantu pembelajaran ditinjau dari tingkatan pengalaman murid dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Alat-alat yang merupakan benda sebenarnya, yakni benda-benda riil yang dipakai manusia di dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Alat-alat yang merupakan benda pengganti, yang biasanya dalam bentuk tiruan dari benda sebenarnya.
- c. Bahasa, baik lisan maupun tulis, yaitu kata-kata atau ucapan yang digunakan untuk menyampaikan materi.<sup>26</sup>

Menurut Prof. Sudarman Danim, dalam rangka kegiatan pendidikan, ada beberapa media yang dapat digunakan, mulai dari yang paling sederhana sampai kepada yang paling canggih. Beberapa media teknologi pendidikan dimaksudkan antara lain:<sup>27</sup>

- a. Papan Tulis
- b. *Bulletin Board* dan *Display*
- c. Gambar dan Ilustrasi Fotografi
- d. *Slide* dan *Filmstrip*
- e. Film
- f. Rekaman Pendidikan

---

<sup>25</sup>Abd al-'A<lim Ibra>hi>m, *Al-Muwajjih al-Fanni li Mudarrisi al-Ina>ni* (Mis}r: Dar al-Ma'a>rif, 1962), h. 432.

<sup>26</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 225-226.

<sup>27</sup>Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 18.

- g. Radio Pendidikan
- h. Televisi Pendidikan
- i. Peta dan Globe
- j. Buku Pelajaran
- k. *Overhead Projector*
- l. *Tape Recorder*
- m. Alat teknologi pendidikan lainnya

Sementara itu Amir Achsin dalam buku *Media Pendidikan* membuat klasifikasi media pembelajaran sesuai dengan frekuensi penggunaan dan kemudahan pengadaannya di antaranya sebagai berikut:

- a. Bahasa (*medium of instruction*)
- b. Berbagai jenis papan, seperti: papan tulis, papan temple/pengumuman, papan plannel, papan kantong, dan sebagainya.
- c. Gambar-gambar, seperti: *stick figures*, terbitan berkala, fotografi, dan sebagainya.
- d. Bahan/media cetak (*printed materials*), seperti: buku teks, terbitan berkala, lembaran lepas, dan sebagainya.
- e. Media proyeksi, seperti: *projector slides*, *projector filmstrip*, OHP, dan sebagainya.
- f. Media elektronik, seperti: *tape recorder*, televise, video-tape, laboratorium bahasa, dan sebagainya.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut Muhammad Yaumi, pembagian media pembelajaran terbagi ke dalam 7 bagian, yaitu:

---

<sup>28</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 226.

a. Realia

Realia sering tidak dipikirkan sebagai media karena dapat bersentuhan langsung dengan pancaindra, seperti tumbuhan, binatang, bahkan orang juga dapat digolongkan sebagai media apalagi dirancang khusus untuk mendemonstrasikan suatu peristiwa.

b. Model

Model atau benda pengganti merupakan benda tiruan bersifat tiga dimensi yang dapat disaksikan langsung oleh peserta didik. Benda-benda seperti bola dunia (*globe*), anatomi manusia (*panthom*), dan lain-lain.

c. Teks

Teks merujuk pada huruf-huruf dan angka-angka yang biasa disajikan dalam bentuk bahan cetak (*printed materials*), layar komputer, papan tulis, dan *pamphlet*.

d. Visual

Visual terdiri atas visual cetak, projector, dan pajangan. Visual cetak mencakup gambar, bagan, grafik, poster, dan karton. Visual projector terdiri atas *overhead projector* (OHP) dan *power point* untuk penyajian bahan pembelajaran. Adapun visual pajangan mencakup papan tulis, papan multifungsi, dan papan bulletin.

e. Audio

Audio berupa suatu suara seperti suara manusia, hewan, suara mesin, suara alam, dan suara yang berisik yang direkam ataupun yang asli. Namun yang umum digunakan di dalam kelas adalah suara-suara yang sudah direkma melalui *tape recorder* atau *compact disk* (CD).<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, h. 11-12.



f. Video

Media video yang menampilkan gambar bergerak dengan menggunakan layar televisi atau monitor computer, seperti: *videotape*, DVD, dan *webcast*. Semua format ini menampilkan gambar bergerak yang disertai dengan suara.

g. Multimedia

Multimedia merupakan gabungan dari beberapa media teks, visual, audio, realia, dan model yang digunakan secara bersama-sama yang biasa dikendalikan oleh computer. Multimedia sering juga digunakan untuk pembelajaran bahasa seperti laboratorium bahasa.

Pembagian-pembagian di atas memang berbeda, namun intinya sama saja karena pada dasarnya semua merupakan klasifikasi segala hal yang ada, terjangkau, dan dapat digunakan di lingkungan proses pembelajaran bahasa. Jika disimpulkan, media pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Media audio (*al-wasa* > *'il al-sam' iyyah*)

Media audio adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan pembelajaran bahasa yang dapat ditangkap dan dicerna melalui indera pendengaran. Misalnya bahasa, *tape recorder*, radio transistor, televisi, laboratorium bahasa, dan lain-lain.<sup>30</sup>

b. Media visual (*al-wasa* > *'il bas}ariyyah*)

Media visual adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan proses pembelajaran melalui indera penglihatan. Misalnya benda asli, benda tiruan, gambar, papan tulis, papan temple/pengumuman, papan plannel, papan kantong, *stick figures* (gambar yang dibuat langsung oleh guru), *strip story* (kepingan

---

<sup>30</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 227.

kertas), *flash card* (kartu pengingat), buku teks, bulletin, *slides projector*, OHP, computer dan LCD *projector*, dan lain-lain.

c. Media audio-visual (*al-wasa' il al-sam' iyyah al-bas'ariyyah*)

Media audio-visual adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan pembelajaran bahasa yang dapat ditangkap dan dicerna melalui indera pendengaran dan penglihatan. Misalnya televisi, LCD *projector*, internet, dan lain-lain.<sup>31</sup>

#### 4. Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran

Semua media akan dapat berfungsi dengan baik manakala digunakan dengan baik dan benar. Selain itu, sangat dipengaruhi pula dalam pemilihan media yang tepat. Sebab, apabila media tidak digunakan dengan baik dan terjadi kesalahan dalam pemilihan media, pesan-pesan yang diberikan tidak akan tersampaikan kepada peserta didik dengan optimal.<sup>32</sup>

Menurut Asnawir, terdapat beberapa prinsip penggunaan media pembelajaran yang perlu diperhatikan, antara lain sebagai berikut:

- a. Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.
- b. Media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>31</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 227.

<sup>32</sup> Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 209.

- c. Guru hendaknya menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
- d. Guru seharusnya menghitung untung ruginya pemanfaatan suatu media pengajaran.
- e. Penggunaan media harus diorganisasi secara seimbang.
- f. Jika suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari satu macam media, maka guru dapat menggunakan multimedia yang dapat memperlancar proses belajar mengajar dan dapat merangsang peserta didik dalam belajar.<sup>33</sup>

Sejalan dengan prinsip-prinsip tersebut, Yusufhadi Miarso mengungkapkan pedoman umum dalam menggunakan media pembelajaran. Adapun pedoman-pedoman umum yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Tidak ada suatu media yang terbaik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Penggunaan media harus didasarkan pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- c. Penggunaan media harus disesuaikan dengan bentuk kegiatan belajar yang dilaksanakan.
- d. Penggunaan media disertai persiapan yang matang.
- e. Penggunaan media harus dipertimbangkan kesesuaian ciri media dengan karakteristik materi pelajaran yang disajikan
- f. Peserta didik perlu dipersiapkan sebelum media pembelajaran digunakan.

Penggunaan media harus diusahakan agar senantiasa melibatkan partisipasi aktif peserta didik.<sup>34</sup>

## 5. Media Pembelajaran Berbasis Youtube

---

<sup>33</sup>Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 19.

<sup>34</sup>Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 461.

### a. Sejarah Munculnya Youtube

Tahun 2005 merupakan titik awal dari lahirnya situs video *upload youtube.com* yang didukung oleh tiga karyawan perusahaan *finance online Paypal* di Amerika Serikat. Mereka adalah Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim. Nama *youtube* sendiri terinspirasi dari nama sebuah kedai *pizza* dan restoran Jepang di San Mateo, California.<sup>35</sup>

Pada tahun 2006 *youtube.com* telah menjadi situs yang tumbuh cepat dengan diunggahnya video baru sebanyak 65.000 dan mencapai 10.000 video hingga bulan Juli 2006 ke situs video *youtube.com*. kemudian pada bulan Juni 2006 situs tersebut mampu memasuki bidang kerjasama pemasaran dan periklanan dengan NBC.

Dalam perkembangan portofolionya, situs video *youtube* telah bekerjasama berbagai instansi swasta maupun pemerintah, yaitu:

1. Juli-Agustus 2007 menyelenggarakan siaran bersama dengan CNN acara debat presiden Amerika.
2. November 2008 menyelenggarakan acara tv episode dan *films* secara *online* dan bekerjasama dengan instansi media swasta di Amerika, seperti: *Lions Gate, CBS, NBC, Fox, dan Disney*.
3. Awal tahun 2009 situs video *youtube* melakukan registrasi domain situsnya (*www.youtube-nocookie.com*) untuk koleksi videonya yang berada dalam wilayah hukum pemerintah Amerika. Dan pada bulan November meluncurkan siaran pertunjukan bagi para penonton di Inggris yang

---

<sup>35</sup>Edy Chandra, *Youtube*, Citra Media Informasi Interaktif atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi, *Jurnal Universitas Tarumanagara Jakarta Fakultas Seni Rupa dan Desain* (2017): h. 407-408.

menampilkan 4000 pertunjukan berasal dari 60 pihak ketiga yang bekerjasama dengan *youtube*.

4. Pada bulan Maret 2010, *youtube* mulai menyiarkan konten tertentu secara gratis, termasuk 60 pertandingan kriket *Indian Premier League*. Menurut *youtube*, ini merupakan siaran olahraga besar via internet pertama di dunia yang bersifat gratis.<sup>36</sup>

Selanjutnya, pada tanggal 31 Maret 2010, *youtube* meluncurkan desain situs baru dengan tujuan menyederhanakan antarmuka dan meningkatkan waktu yang dihabiskan pengguna di situs ini. Kemudian, pada bulan Mei 2010 *youtube* melayani lebih dari dua miliar video per hari. Dan pada Mei 2011, *youtube* melaporkan di *blog* perusahaannya, bahwa situs ini menerima lebih dari tiga miliar kunjungan per hari.

Pada bulan November 2011, jejaring social *google+* terintegrasi langsung dengan *youtube* dan penjelajah di *web chrome*, sehingga video-video *youtube* dapat diakses dan ditonton melalui *google+*. Kemudian, pada bulan Desember 2011, versi baru logo *youtube* dipasang dengan bayangan merah yang lebih gelap. Bulan Januari 2012, *youtube* menyatakan, bahwa jumlah kunjungan menjadi empat miliar per hari.<sup>37</sup>

#### **b. Definisi Media Youtube**

Media pembelajaran pada dasarnya merupakan perangkat lunak (*software*) yang berupa pesan atau informasi yang disajikan dengan memakai suatu peralatan bantu (*hardware*) agar pesan atau informasi tersebut dapat diterima

---

<sup>36</sup> Edy Chandra, *Youtube*, Citra Media Informasi Interaktif atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi, *Jurnal Universitas Tarumanagara Jakarta Fakultas Seni Rupa dan Desain* (2017): h. 407-408.

<sup>37</sup> Edy Chandra, *Youtube*, Citra Media Informasi Interaktif atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi, *Jurnal Universitas Tarumanagara Jakarta Fakultas Seni Rupa dan Desain* (2017): h. 407-408.

oleh peserta didik. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang dijadikan sebagai alat bantu mengajar.<sup>38</sup>

*Youtube* merupakan aplikasi internet yang meng-*upload*, berbagi dan menonton video melalui *platform* yang terintegrasi dan sederhana. *Youtube* dapat memfasilitasi pengguna untuk men-*download* dan berbagi klip video pada masyarakat luas yang di dalamnya mencakup film, acara televisi, musik, dan video instruksional, *vlogs* atau *videovlogs*, serta video amatir. *Youtube* menjadi media sosial ketika video dibagikan dan terjadinya bentuk interaksi melalui komentar terjadi di situs tersebut.<sup>39</sup>

*Youtube* adalah sebuah situs website media *sharing* video *online* terbesar dan paling populer di dunia internet. *Youtube* berfungsi sebagai sarana diskusi atau tanya jawab, mencari, melihat, dan berbagi video ke dan dari segala penjuru dunia melalui suatu *web* secara *online*. Media ini dianggap lebih memberikan informasi yang lebih luas.<sup>40</sup>

Menurut sebuah survey pada bulan Februari 2017, tercatat bahwa sekitar 100.000 video ditonton setiap harinya di *Youtube*. Setiap 24 jam ada 65.000 video baru diunggah ke *Youtube*. Setiap bulannya *Youtube* dikunjungi oleh 20 juta penonton.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup>Ainina, A. I, Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah, *Indonesian Journal of History Education* 3, no. 1 (2014): h. 41.

<sup>39</sup>Dewitt, D., Alias, N., Siraj, S., Yaakub, M. Y., Ayob, J., & Ishak, R, *The Potential of Youtube for Teaching and Learning in the Performing Arts*. (Procedia - Social and Behavioral Sciences, Vol. 103, 2013), h. 1118–1126.

<sup>40</sup>Dwi Iga Luhsasi dan Arief Sadjiarto. *YouTube: Trobosan Media Pembelajaran Ekonomi Bagi Mahasiswa*, (Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, Vol. 5.2, 2017), h. 220.

<sup>41</sup>Renda Lestari, “Penggunaan *Youtube* sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris”, *Prosiding the Second Progressive and Fun Education Seminar* (Jambi: STKIP Muhammadiyah Muara Bungo, 2017), h. 609.

Kecenderungan orang menonton *Youtube* naik 60% tiap tahunnya dan 40% tiap harinya. Selain itu, jumlah penonton *Youtube* naik tiap tahunnya tiga kali lipat.<sup>42</sup> Adapun jumlah video yang ditonton tiap harinya 100.000 video dan ada 65.000 video yang diunggah tiap jamnya. Sekitar 20 juta penonton mengunjungi *Youtube* tiap bulannya dengan kisaran usia 12—17 tahun.<sup>43</sup>

Wilson dalam Ekarini mengatakan bahwa *youtube* merupakan layanan video berbagi yang disediakan oleh Google bagi para penggunanya untuk memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. *Youtube* merupakan wujud dari pergeseran teknologi internet (*world wide web*) dari “*read only web*” ke “*read write web*”, yakni dari keadaan ketika internet hanya menyediakan sumber bacaan bagi penggunanya ke keadaan ketika internet menyediakan sarana bagi penggunanya untuk membuat dan membagikan sumber bacaan bagi pengguna yang lain. Agaknya, itulah yang menyebabkan *Youtube* menjadi salah satu media sosial yang praktis dan mudah diakses, sehingga saat ini *Youtube* merupakan situs paling populer dan ditonton oleh ribuan orang tiap harinya.<sup>44</sup>

### c. Kelebihan dan Kekurangan Media *Youtube*

Kelebihan *youtube* sebagai media pembelajaran yaitu:

- a. Potensial yaitu *youtube* merupakan situs yang paling populer di dunia internet saat ini yang mampu memberikan edit value terhadap pendidikan.

---

<sup>42</sup>Faiqah, dkk, *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi bagi Komunitas Makassarvidgram*, (Jurnal Komunikasi Kareba, Vol. 5 No. 2, 2016), h. 260.

<sup>43</sup>Renda Lestari, “Penggunaan *Youtube* sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris”, *Prosiding the Second Progressive and Fun Education Seminar* (Jambi: STKIP Muhammadiyah Muara Bungo, 2017), h. 609.

<sup>44</sup>Ekarini Saraswati, *Peran Youtube dalam Menunjang Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA*, (Universitas Muhammadiyah Malang. Makalah), h. 6-7. Di akses pada 29 Januari 2020.



- b. Praktis yaitu *youtube* mudah digunakan dan dapat diikuti oleh semua kalangan termasuk peserta didik dan pendidik.
- c. Informative yaitu *youtube* memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pendidikan, teknologi, kebudayaan, dan sebagainya.
- d. Interaktif yaitu *youtube* memfasilitasi kita untuk berdiskusi ataupun melakukan tanya jawab bahkan *mereview* sebuah video pembelajaran.
- e. *Shearable* yaitu *youtube* memiliki fasilitas *link HTML*, *Embed* kode video pembelajaran yang dapat di *share* di jejaring sosial seperti *Fecabook*, *twitter*, dan juga website.
- f. Ekonomis yaitu *youtube* gratis untuk semua kalangan.

Adapun kekurangan *youtube* sebagai media pembelajaran yaitu:

- a. Masih banyak berita HOAX (berita tidak sesuai dengan sumber). Hal ini memang kerap terjadi di *youtube*, masih ada pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab dengan menebar fitnah. Mungkin pihak *Youtube* bisa memberi tindakan atas hal ini.
- b. Masih ada konten-konten yang mungkin tidak pantas dilihat oleh anak-anak. Masih ada video-video yang berbau dewasa yang tidak ada verifikasinya dan bisa langsung diakses siapa saja. Hal ini ditakutkan terbuka oleh anak-anak disengaja maupun tidak.

Ada beberapa negara yang memblokir *youtube*. Beberapa negara yang memblokir *youtube* adalah Cina, Turki, Iran, Korea Utara dan masih ada lagi. Ada berbagai alasan mengapa disana *youtube* diblokir, diantaranya adalah poin diatas tentang beberapa konten yang tidak layak untuk publik.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Galeri Info, *Pengertian Youtube, Fitur, Manfaat, Kekurangan dan Kelebihannya*. Diposting pada 21 Juli 2018, Di akses pada 29 Januari 2020.

#### d. Manfaat Media *Youtube* dalam Pembelajaran

Tujuan pembelajaran *youtube* sebagai media pembelajaran adalah untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif. Video pembelajaran di *youtube* dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran interaktif di kelas, baik untuk peserta didik maupun pendidik itu sendiri melalui presentasi secara *online* maupun *offline*.<sup>46</sup>

Kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat menjadikan *youtube* sebagai saluran pembelajaran menjanjikan. Sejak diluncurkan tahun 2005, *Youtube* telah menjadi situs gratis yang paling populer dan situs membagikan video. *Youtube* merupakan situs ketiga yang paling banyak dikunjungi di dunia setelah google dan facebook.<sup>47</sup>

Keunggulan *youtube* sebagai situs yang paling banyak dikunjungi mendorong lembaga pendidikan untuk menggunakannya sebagai media pembelajaran. lembaga pendidikan dapat memanfaatkan *youtube* untuk membuat media dimana pendidik maupun peserta didik dapat menggunakan video untuk meningkatkan materi pembelajaran. *Youtube* dianggap sebagai media belajar yang tepat digunakan oleh pendidik karena menjaga perhatian peserta didik dan membuat belajar menjadi mudah diingat.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup>Siti Musarofah, *Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Video Animasi Bermuatan Ayat al-Qur'an dengan Output Youtube*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), h. 27.

<sup>47</sup>Moghavvemi, S., Sulaiman, A., & Jaafar, N. I, *The International Journal of Social media as a complementary learning tool for teaching and learning: The case of youtube*, 2018, h. 37–42.

<sup>48</sup>Duncan, I., Yarwood-ross, L., & Haigh, C, *Nurse Education Today Youtube as a Source of Clinical Skills Education*, 2013, h. 1576–1580. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2012.12.013>

Beberapa pandangan di atas didukung oleh teori *e-learning* yang menggambarkan beberapa prinsip kognitif pada pembelajaran multimedia yang efektif dengan menggunakan teknologi Pendidikan elektronik. Hasil penelitian dan teori kognitif menunjukkan bahwa pemilihan modalitas multimedia yang sesuai secara bersamaan dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Teori ini merupakan pengembangan dari teori *cognitive load* yang dikembangkan oleh J. Sweller.<sup>49</sup>

Berbicara tentang manfaat dari *youtube* sendiri dapat kita lihat dari sisi pengunggah dan penontonnya, yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Informasi

Youtube dapat menjadi sumber informasi bagi kebanyakan orang. Disini bisa kita temukan banyak sekali informasi-informasi tentang berbagai hal. Misalnya review sebuah barang, berita yang terlewat, infotainment, informasi tempat wisata dan masih banyak lagi. Dengan semakin banyaknya pengguna internet sekarang bisa menjadi sumber informasi yang akurat.

b. Media Promosi

Ini salah satu manfaat *youtube* yang sangat baik. *Youtube* bisa menjadi sebuah media promosi bagi anda yang mempunyai produk yang ingin dipromosikan. Anda bisa mempromosikan apa saja disini, mulai dari jasa, produk, tempat wisata dan sebagainya.

c. Sumber Penghasilan

Sumber penghasilan merupakan manfaat yang sangat populer saat ini. Jika penonton video mendapat apa yang mereka inginkan di *youtube*. Pengunggah video

---

<sup>49</sup> Muji Suwarno. *Teori Beban Kognitif dalam Pengembangan Multimedia Pembelajaran Matematika*, 2020, Vol. 2, No.2, h.25.

akan mendapatkan penghasilan dari video yang dibuatnya dengan cara mendaftarkan *chanel youtube*-nya ke *Google Adsense*.

Setelah didaftarkan nanti video *youtube* akan tampil banner-banner iklan didalam video. Banner tersebut akan menghasilkan uang jika dilihat oleh banyak penonton. Jadi video hasil karya pengunggah tidak akan sia-sia. Apalagi mereka yang memang mengedit videonya dengan sangat baik.<sup>50</sup>

Menurut Rakhman terdapat beberapa kelebihan media video adalah sebagai berikut:

- 1 ) Video pembelajaran dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas, dengan cara meagakses di media sosial *youtube*;
- 2 ) Video dapat dipakai dalam jangka waktu yang panjang dan kapanpun jika materi yang terdapat dalam video masih relavan dengan materi yang ada;
- 3 ) Media pembelajaran yang simpel dan menyenangkan;

Membantu peserta didik dalam memhami materi pelajaran dan membantu pendidik dalam proses pembelajaran.<sup>51</sup>

#### **e. Aspek-aspek yang Diperlukan dalam Pembelajaran Berbasis Youtube**

Pembuatan produk *youtube* video pembuatan produk oleh peneliti disesuaikan dengan prinsip media video yang dikemukakan oleh Warsita sebagai berikut:

- a. Bersifat linear;
- b. Menampilkan visual yang dinamis;

---

<sup>50</sup>Galeri Info. *Pengertian Youtube, Fitur, Manfaat, Kekurangan dan Kelebihannya*. Diposting pada 21 Juli 2018, Di akses pada 29 Januari 2020.

<sup>51</sup>Rakhman, dkk., "Penerapan Media Video dan Animasi pada materi Memvakum dan Mengisi Refrigeran Terhadap Hasil Belajar Siswa", *Journal of Mechanical Engineering Education* 3, no. 1 (2010): h. 10.

- c. Secara khas digunakan dengan cara yang sebelumnya ditentukan oleh pengembang;
- d. Bentuk representasi fisik dari gagasan yang riil dan abstrak;
- e. Dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip psikologi tingkah laku dan kognitif;

berpusat pada guru, kurang memperhatikan interaktivitas belajar peserta didik.<sup>52</sup>

### C. Minat Belajar

#### 1. Pengertian Minat Belajar

Dalam pengertian terminologis terdapat dua istilah, yaitu minat dan belajar. Kedua istilah tersebut masing-masing memiliki pengertian yang berbeda. Pengertian masing-masing kata akan dijabarkan oleh peneliti sebelum kemudian mendefinisikan pengertian minat belajar.

Minat dalam bahasa Inggris diartikan *interest*<sup>53</sup> sedangkan dalam bahasa Arab diartikan *ihitimam*.<sup>54</sup> Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan. Sedangkan berminat berarti mempunyai minat, memiliki kecenderungan hati terhadap sesuatu, memiliki keinginan (akan).<sup>55</sup>

Untuk dapat melihat keberhasilan proses kegiatan pembelajaran, seluruh faktor-faktor yang berkaitan dengan pendidik dan peserta didik harus dapat diperhatikan. Mulai dari perilaku pendidik dalam mengajar sampai dengan

---

<sup>52</sup>Warsita B, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 30.

<sup>53</sup>John M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2000), h. 327.

<sup>54</sup>M. Kasir Ibrahim, *Kamus Arab*, (Surabaya: Apollo, t.t.), h. 581.

<sup>55</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta, 2008), h. 1152.

tingkah laku peserta didik sebagai timbal balik dari hasil pengajaran. Tingkah laku peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran dapat mengindikasikan terhadap ketertarikan peserta didik tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya. Ketertarikan peserta didik inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Pernyataan tersebut mengidentifikasikan bahwa orang yang berminat akan ada rasa tertarik. Tertarik dalam hal tersebut merupakan wujud dari rasa senang pada sesuatu.<sup>56</sup>

Menurut Sabri, minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang berminat pada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu.<sup>57</sup>

Sedangkan menurut Marimba, minat adalah kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu. Pada umumnya disertai perasaan senang akan sesuatu itu.<sup>58</sup>

Menurut Holland dalam teori minat *Holland* minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar, dan lain-lain. Holland mengakui bahwa pandangan berakar dalam psikologi diferensial, terutama penelitian dan pengukuran terhadap minat.<sup>59</sup>

---

<sup>56</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h 121.

<sup>57</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum, 2005), h. 88.

<sup>58</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Ma'arif, 1990), h. 79.

<sup>59</sup>Djaali dan Muljono P., *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 122.

Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa minat merupakan perasaan senang dan tertarik pada suatu obyek, dan kesenangan tertentu dan cenderung untuk memperhatikan hingga akhirnya aktif berkecimpung dalam obyek tersebut.

Setelah menjelaskan pengertian minat, berikut ini penulis mengemukakan pengertian belajar untuk mempermudah dalam memahami pengertian minat belajar.

Menurut Arif Sadiman, belajar secara makro adalah kegiatan psikofisik pada perkembangan pribadi seutuhnya, sedang belajar secara mikro yaitu usaha penyampaian materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya dan relevan. Dengan ini maka pengertian belajar merupakan penambahan pengetahuan.<sup>60</sup>

Sedangkan Syah Muhibin berpendapat bahwa minat belajar adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu yang ingin dicapai.<sup>61</sup>

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat belajar adalah kecenderungan perhatian dan kesenangan dalam beraktivitas, yang meliputi jiwa dan raga untuk menuju perkembangan manusia seutuhnya, yang menyangkut cipta, rasa, karsa, kognitif, afektif dan psikomotor lahir batin.

Suatu proses belajar tanpa disertai dengan minat, maka akan tampak kepincangan. Peranan dan fungsi minat sangat berarti dalam proses pembelajaran, sebab apabila peserta didik belajar dengan adanya minat yang tinggi maka

---

<sup>60</sup>Arif Sadiman, dkk, *Media Pengajaran: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 56.

<sup>61</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 84.



pembelajaran akan mudah diterimanya begitupun sebaliknya, karena minat akan membangkitkan gairah belajar peserta didik.

## 2. Fungsi Minat Belajar

Keinginan atau minat sangat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik. Pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi pelajaran itulah yang memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Pendidik dalam hal ini berusaha membangkitkan minat peserta didik untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam setiap mata pelajarannya dengan cara membangun sifat-sifat yang positif.<sup>62</sup>

Menurut Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, terdapat beberapa fungsi minat dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a. Minat dapat melahirkan perhatian yang serta merta
- b. Minat dapat memudahkan konsentrasi belajar
- c. Minat dapat mencegah gangguan dari luar
- d. Minat dapat memperkuat melekatnya pelajaran dalam ingatan peserta didik
- e. Minat dapat memperkecil rasa bosan peserta didik dalam belajar<sup>63</sup>

Sedangkan Syaiful Bahri mengatakan bahwa fungsi minat tidak berbeda dengan fungsi motivasi, yaitu:

- a. Sebagai pendorong kegiatan
- b. Sebagai penggerak untuk menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan

---

<sup>62</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), h. 246.

<sup>63</sup>Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, *PBM-PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar PAI*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 109.

- c. Sebagai pengarah perbuatan untuk mencapai tujuan
- d. Dapat melahirkan perhatian yang spontan, bersifat wajar, mudah bertahan, dan tumbuh dari kemauan dalam diri sendiri
- e. Dapat memudahkan terciptanya konsentrasi
- f. Dapat mencegah gangguan dari luar, sebab minat yang kecil dapat mengalihkan perhatian
- g. Dapat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
- h. Dapat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri<sup>64</sup>

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Dalam mengikuti proses pembelajaran diperlukan berbagai macam factor dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

#### a. Factor Internal

Factor-faktor internal meliputi:

##### 1) Faktor biologis

Yang termasuk factor biologis adalah factor kesehatan. Factor ini sangat besar terhadap belajar, sebab apabila seorang peserta didik terganggu kesehatannya maka semangat belajarnya pun akan terganggu, sehingga minat belajarnya akan menurun.

##### 2) Factor psikologis

Ada beberapa factor psikologis yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik, diantaranya ialah bakat dan intelegensi. Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam masa

---

<sup>64</sup>The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1998), h. 28-29.

yang akan datang.<sup>65</sup> Sedangkan intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Terdapat tiga kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan mudah.<sup>66</sup>

#### b. Factor Eksternal

Factor-faktor eksternal meliputi:

##### 1) Faktor keluarga

Keluarga terdiri atas ayah, ibu, anak-anak dan termasuk semua family yang menjadi penghuni rumah. Factor orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar.<sup>67</sup>

##### 2) Factor sekolah

Komponen yang sangat berpengaruh dalam lingkungan sekolah adalah metode mengajar dan kurikulum. Sebab jika pendidik menggunakan metode yang baik maka peserta didik tentu semangat dalam belajar. Sedangkan kurikulum merupakan rencana untuk menuntun pelajaran,<sup>68</sup>

##### 3) Factor lingkungan

Dalam lingkungan peserta didik, yang memberi pengaruh besar dalam pembelajaran adalah lingkungan masyarakat dan teman bergaul peserta didik. Apabila keduanya memberi pengaruh positif, tentu akan berdampak pada minat belajar.

---

<sup>65</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 135.

<sup>66</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 57.

<sup>67</sup>Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 59.

<sup>68</sup>Achmad Sugandi, *Teori Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 85.

Menurut N. Frandsen sebagaimana yang dikutip oleh Sumardi Suryabrata ada beberapa factor yang mempengaruhi munculnya minat peserta didik dalam belajar, yaitu:

- a. Adanya sifat ingin tahu dan menyelidiki dunia lebih luas
- b. Adanya sifat kreatif yang terdapat dalam diri manusia dan keinginan untuk selalu maju
- c. Adanya keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru, dan teman-temannya
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru melalui kompetensi
- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman apabila menguasai pelajaran<sup>69</sup>

Menurut Sardiman, ada beberapa cara untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, cara tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar<sup>70</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa minat belajar peserta didik dalam belajar dapat tumbuh karena terdapat beberapa factor pendorong, baik dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dorongan yang berasal dari luar peserta didik itu sendiri. Karena itu, pendidik seyogyanya dapat

---

<sup>69</sup>Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1980), h. 253.

<sup>70</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 102.

membangkitkan minat belajar peserta didik dengan memberikan dorongan dan membangkitkan semangat belajar mereka.

#### **4. Indikator Minat Belajar**

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, indikator minat belajar adalah rasa suka atau senang, terdapat pernyataan lebih menyukai, terdapat ketertarikan, terdapat kesadaran belajar tanpa adanya paksaan, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, dan memberikan perhatian.<sup>71</sup>

Sedangkan menurut Slameto, ada beberapa indikator minat belajar, yaitu sebagai berikut:

##### **a. Perasaan senang**

Apabila peserta didik memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu, maka tidak akan ada perasaan terpaksa dalam belajar. Misalnya: tidak merasa bosan selama mengikuti pelajaran, selalu senang belajar, dan selalu hadir dalam pelajaran.

##### **b. Ketertarikan**

Ketertarikan sangat berkaitan dengan daya dorong peserta didik terhadap suatu benda, orang, atau kegiatan. Ketertarikan biasa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Misalnya: peserta didik tepat waktu menyelesaikan tugas, antusias dalam mengikuti pelajaran, dll.

##### **c. Keterlibatan peserta didik**

Peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan tertarik dalam melaksanakan kegiatan dalam obyek tertentu. Misalnya: aktif menjawab pertanyaan dari guru, aktif bertanya, aktif dalam berdiskusi.

##### **d. Perhatian peserta didik**

---

<sup>71</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 132.

Perhatian peserta didik merupakan konsentrasi peserta didik dalam pengamatan dengan mengesampingkan yang lain di luar pelajaran. Peserta didik yang memiliki minat pada obyek tertentu akan memperhatikan obyek tersebut. Misalnya: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi yang dijelaskan oleh guru.<sup>72</sup>

## **D. Pembelajaran Bahasa Arab di MA**

### **1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesamanya dan digunakan untuk mengeluarkan ide-ide yang ada di dalam pikiran baik diekspresikan melalui ucapan atau tulisan.<sup>73</sup>

Terminology bahasa sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibn Jinni yang dikutip oleh Zulhannan bahwa bunyi bahasa yang dikemukakan oleh suatu bangsa untuk mengekspresikan tujuannya. Pengertian ini dapat dipahami bahwa bahasa itu sesungguhnya terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu unsur natural, unsur fungsi social dalam mengekspresikan transfer ide, serta unsur yang digunakan oleh masyarakat sebagai pemilik bahasa tersebut. Di sisi lain, bahasa juga memiliki keistimewaan yang populer di kalangan manusia dan bangsa apapun untuk mengekspresikan kebutuhan mereka.<sup>74</sup>

Umam yang dikutip Nuha mengungkapkan bahwa kata “bahasa” dalam bahasa arab adalah **لغة** yang berasal dari kata **ل** yang artinya berbicara. Kemudian dapat disimpulkan bahwa sifat umum bahasa adalah suatu bunyi yang keluar dari mulut dengan bentuk sedemikian yang memiliki arti tertentu.<sup>75</sup>

<sup>72</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, h. 180.

<sup>73</sup>Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. 3.

<sup>74</sup>Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 2.

<sup>75</sup>Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), h. 23.

Bahasa Arab secara terminologis begitu kompherensif dan variatif dalam perspektif konteksnya, bahkan sangat sinergis ditinjau dari segi makna, karena makna merupakan kajian dhamir manusia yang terintegrasi, kendati setiap bangsa mengekspresikannya dengan konteks yang berbeda satu sama lainnya. Terminology ini tampaknya relevan dengan pernyataan Badruddin yang mengatakan bahwa orang yang pertama kali diajak berkomunikasi oleh Allah lesannya adalah menggunakan bahasa Arab.<sup>76</sup>

Muhbib menulis bahawa bahasa Arab merupakan bahasa Manusia atau produk budaya bangsa Arab. Ia bukan bahasa Tuhan atau Malaikat, meskipun al-Qur'an diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw dalam berbahasa Arab. Maka sebagai produk dan system budaya, bahasa Arab mempunyai dimensi akademik, humanistic, dan pragmatic. Ia tunduk kepada system linguistic yang telah menjadi kesepakatan penutur bahasa ini, baik system fonologi (*ashwat*), morfologi (*sharaf*), sintaksis (*nahwu*) dan semantic (dalalah).<sup>77</sup>

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseprif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Sedangkan kemampuan produktif adalah kemampuan menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup>Badruddin Abu Shalih, *Al Madkhal ila al-Lughah al-Arabiyyah*, (Beirut: Dar al-Syarq al-Arabi, t.t), h. 33.

<sup>77</sup>Muhbib Abdul Wahab, *Pemikiran Linguistik Tammam Hassan dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2009), h. 23.

<sup>78</sup>Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif*, h. 11.



## 2. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Arab

Setiap bahasa adalah komunikatif bagi penuturnya. Dilihat dari sudut pandang ini, tidak ada yang lebih unggul daripada bahasa yang lain. Maksudnya bahwa bahasa memiliki kesamarataan dalam statusnya, yaitu sebagai alat komunikasi. Setiap komunikasi tentu saja menuntut kesepahaman di antara pelaku komunikasi. Namun pada sudut pandang yang lain, setiap bahasa memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan dari bahasa yang lain. Karakteristik ini sekaligus sebagai kekuatan yang bahkan dalam hal tertentu tak ada tandangnya. Demikian pula bahasa Arab memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dari bahasa lain.<sup>79</sup>

Bahasa memiliki karakter atau ciri khas masing - masing. Karakter itu terbentuk dari kondisi sosial-budaya, adat istiadat, dan lain sebagainya. Begitu halnya dengan bahasa Arab yang memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan bahasa - bahasa lainnya.

Karakteristik bahasa Arab yang dipandang memiliki keunggulan dibandingkan bahasa - bahasa lain di dunia. Menurutnya karakteristik pokok bahasa Arab dapat dilihat dari segi: kaitan mentalistik subjek-predikat, kehadiran individu, retorika paralel, keberadaan i'rab, dinamika dan kekuatan. Selain itu Nayif Mahmud Ma'ruf juga menambahkan adanya keutamaan makna, kekayaan kosakata, integrasi dua kata, dan analogi.<sup>80</sup>

Kemudian Munif yang dikutip oleh Nuha menjelaskan juga karakteristik bahasa Arab antara lain:

- a. Memiliki gaya bahasa yang beragam,

<sup>79</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 58.

<sup>80</sup> Nayif Mahmud Ma'ruf, *Khashaa'ish al-Lughah al-Arabiyyah wa Tharaa'iq Tadrisihaa*, (Beirut: Dar al-Nafaa'is, 2014), h. 43-47.

- b. Dapat diekspresikan secara lisan dan tulisan,
- c. Memiliki sistem dan aturan yang spesifik,
- d. Memiliki sifat arbitrer,
- e. Selalu berkembang secara produktif dan kreatif,
- f. Memiliki sistem bunyi yang khas,
- g. Mempunyai tulisan yang khas,
- h. Mempunyai struktur kata yang bisa berubah dan bereproduksi,
- i. Memiliki sistem i'rab,
- j. Sangat menekankan konformalitas antar unsurnya,
- k. Sangat kaya akan makna majasi,

Terjadi perbedaan antara makna kamus (*al-ma'na al-mu'jami*) dengan makna yang dikehendaki dalam konteks kalimat tertentu (*al-ma'na al-siyaqi*).<sup>81</sup>

### 3. Fungsi dan Peranan Pembelajaran Bahasa Arab

Ada beberapa fungsi yang dapat direalisasikan dan diaktualisasikan dalam pembelajaran bahasa Arab, fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

#### a. Fungsi Humanistic

Fungsi humanistic merupakan kemampuan peserta didik di dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan untuk mengekspresikan pemikiran instrinsiknya, dan sesuatu yang ingin ditampakkan dilengkapi data, konsep, dan pengetahuan yang dimilikinya.<sup>82</sup>

#### b. Fungsi Psikologis

Fungsi psikologis merupakan kemampuan peserta didik mengembangkan kompetensi bahasa dan berhasil menggunakan bahasa itu sendiri sesuai dengan

<sup>81</sup>Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 36-45

<sup>82</sup>Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 5.

perkembangan psikologisnya. Di sisi lain, peserta didik terkadang merasa malu atau takut sehingga melemahkan dirinya untuk merealisasikan bahasa secara benar. Oleh karena itu, harus diberikan motivasi sehingga problematika yang mereka hadapi memiliki solusi yang dapat memecahkan persoalan yang dimaksud melalui kompetensi bahasanya.

c. Fungsi Imajinatif

Fungsi ini mengarahkan kepada proses estetika dan daya cipta terkait dengan daya cipta puisi ataupun prosa. Peserta didik yang memiliki fungsi ini harus dikembangkan bakatnya yang dipersiapkan dengan latihan ekstra.<sup>83</sup>

Sedangkan menurut pandangan Al-Fauzan dalam Ahmad Muradi menegaskan bahwa ada tiga kompetensi yang hendaknya dicapai dalam mempelajari bahasa Arab. Tiga kompetensi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kompetensi kebahasaan, maksudnya adalah pembelajar menguasai system bunyi bahasa Arab, baik cara membedakan dan pengucapannya, mengenal struktur bahasanya, gramatika dasar aspek teori dan fungsi; mengatur kosa kata dan penggunaannya.
- b. Kompetensi komunikasi, maksudnya adalah pembelajar mampu menggunakan bahasa Arab secara otomatis, mengungkapkan ide-ide dan pengalaman dengan lancar, dan mampu menyerap yang telah dikuasai dari bahasa secara mudah.

Kompetensi budaya, maksudnya adalah memahami apa yang terkandung dalam bahasa Arab dari aspek budaya, mampu mengungkapkan pemikiran pembicara, dan mengetahui nilai-nilai, seni dan adat istiadatnya.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Ahmad Fuad Mahmud Ilyan, *Al-Maharat al-Lughawiyah: Mahiyatuha wa Tharaiq Tadrisiha*, (Riyadh: Dar al-Muslim, 1992), h. 21.

<sup>84</sup> Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif*, h. 5-6.

#### 4. Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari, dan *curer* yang berarti tempat berpacu. Jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani.<sup>85</sup>

Kurikulum merupakan rencana tertulis yang berisi tentang ide-ide dan gagasan-gagasan yang dirumuskan oleh pengembang kurikulum. Rencana tertulis itu kemudian menjadi dokumen kurikulum yang membentuk suatu system kurikulum yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain, seperti komponen tujuan, pengalaman belajar, strategi, dan evaluasi.<sup>86</sup>

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang baru mulai diterapkan pada tahun 2013/2014. Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum yang pernah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dirintis pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kurikulum 2013 yang dikembangkan di madrasah diharapkan mampu memenuhi kebutuhan umat Islam dalam memahami secara benar agama Islam, sehingga keberadaan mata pelajaran Bahasa Arab sangat diperlukan sebagai alat untuk mempelajari dan mendalami sumber-sumber utama dari al-Qur'an dan hadis yang berbahasa Arab.

---

<sup>85</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 150.

<sup>86</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 16.

Adapun beberapa hal yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Arab dalam kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:<sup>87</sup>

#### 1. Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Arab

Standar isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi kelulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, misalnya pada mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah (MA).

#### 2. Standar Proses Mata Pelajaran Bahasa Arab

Standar proses pada kurikulum 2013 merupakan pengembangan moral dan perilaku yang terkait dengan sikap melalui kegiatan yang terjadi selama belajar di sekolah dan di luar sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler.

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 mencakup lima pengalaman belajar pokok, yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengumpulkan informasi. Sehingga dalam pembelajaran bahasa Arab akan mengikuti pula pengalaman belajar tersebut.

#### 3. Standar penilaian pembelajaran Bahasa Arab

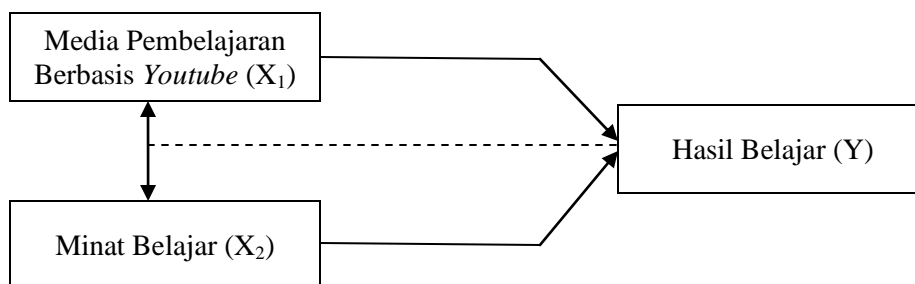
Standar penilaian pembelajaran bahasa Arab adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, instrumen penilaian hasil belajar peserta didik setelah diadakannya proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan lain sebagainya.

### **E. Kerangka Teoretis**

Adapun bagan kerangka teoretis adalah sebagai berikut:

---

<sup>87</sup>Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 2676 Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.



## F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dikatakan jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>88</sup>

Berdasarkan kajian teori dan masalah yang telah dirumuskan, maka penulis dapat mengemukakan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Ada pengaruh media pembelajaran berbasis *youtube* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng.
2. Ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran berbasis *youtube* dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng.

<sup>88</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 64.

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.<sup>1</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah digunakan.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Tatang dan Amirin, metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian lapangan yang memerlukan analisis statistik dengan menggunakan angka-angka untuk memperoleh kebenaran hipotesis. Selain itu penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian yang bersifat kausal-komparatif, karena penelitian ini adalah penelitian yang menggambarkan tentang pengaruh atau sebab akibat dari kedua variabel penelitian,<sup>3</sup> yaitu media pembelajaran berbasis *youtube* dengan minat belajar Bahasa Arab.

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research* (Bandung: Tarsoto, 1995), h. 58.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 29.

<sup>3</sup>Tatang dan M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 89.



Berdasarkan tingkat kealamiahannya (*setting*) tempat penelitiannya, metode penelitian ini merupakan metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.<sup>4</sup>

Berdasarkan analisis datanya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan inferensial. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran data yang dianalisis. Analisis deskriptif merupakan dasar dari analisis inferensial, sedangkan teknik analisis inferensial sangat ditentukan oleh hasil analisis deskriptifnya.<sup>5</sup>

Penelitian deskriptif maksudnya adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel yang lain.<sup>6</sup>

Penelitian inferensial maksudnya adalah melakukan analisis hubungan antara variabel dengan pengujian hipotesis, dengan mengeksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena dan kenyataan yang terjadi dengan menjelaskan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.<sup>7</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menerangkan, menguji, dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah praktis.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti memilih dua kelas, yaitu kelas control dan kelas eksperimen dimana pada kelas control peneliti melaksanakan proses pembelajaran

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 72.

<sup>5</sup>Hartono, *SPSS 16.0: Analisis Data Statistika dan Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 29.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 11.

<sup>7</sup>Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 20.

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: CV. Alfabeta, 1997), h. 2.

secara konvensional, sedangkan pada kelas eksperimen peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan media berbasis *youtube*.

Dengan demikian, pemaparan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang pengaruh media pembelajaran berbasis *youtube* terhadap minat belajar bahasa Arab peserta didik di MA Pondok Pesantren Yasrib Watansopeng.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Terdapat beberapa pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini. Pendekatan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

### **1. Pendekatan Paedagogis**

Paedagogik merupakan teori pendidikan, perenungan tentang pendidikan. Dalam arti luas paedagogik adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari soal-soal yang timbul dalam praktek pendidikan.<sup>9</sup> Paedagogik atau ilmu pendidikan merupakan suasana dan proses-proses pendidikan.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Soegarda paedagogik merupakan praktik atau cara seseorang mengajar suatu ilmu pengetahuan mengenai prinsip, metode-metode membimbing, dan mengawasi pelajaran.<sup>11</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan paedagogis karena peneliti menggunakan teori-teori pendidikan dalam mengkaji data yang diperoleh di lapangan yang berkaitan dengan media pembelajaran berbasis *youtube* dan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab di MA Pondok Pesantren Yasrib Watansopeng.

### **2. Pendekatan Psikologis**

---

<sup>9</sup>Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan* (Jakarta: Aksara Baru, 1982), h. 11.

<sup>10</sup>Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis* (Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta, 1986), h. 17.

<sup>11</sup>Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1980), h. 254.

Psikologis secara umum diartikan sebagai ilmu yang mempelajari gejala-gejala manusia yang berkaitan dengan pikiran (*cognisi*), perasaan (*emotion*), dan kehendak (*conasi*). Ketiga gejala tersebut dapat diamati melalui sikap perilaku manusia.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Zakia Drajat pendekatan psikologi merupakan usaha ilmiah dari aspek-aspek batini pengalaman keagamaan itu benar-benar ada, dengan esensi bahwa pengalaman tersebut dapat diketahui.<sup>13</sup>

Pendekatan psikologis merupakan pendekatan yang bertujuan untuk melihat keadaan jiwa pribadi-pribadi yang beragama. Selain itu, pendekatan ini juga bertujuan untuk menjelaskan fenomena keberagaman manusia yang dijelaskan dengan mengurai keadaan jiwa manusia.<sup>14</sup>

Pendekatan ini digunakan peneliti untuk mengamati perilaku peserta didik selama penelitian di lapangan utamanya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab.

### C. Variable Penelitian

Variable penelitian adalah segala faktor, kondisi, situasi, perlakuan (*treatment*), dan semua tindakan yang dapat digunakan untuk mempengaruhi hasil eksperimen. Karena penelitian eksperimen untuk melihat pengaruh, maka variable tersebut dapat dikelompokkan menjadi variable bebas (*independent variable*) dan variable terikat (*dependent variable*).<sup>15</sup>

Adapun variable yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah variable bebas (*independent variable*) terdiri atas dua variable, yaitu media pembelajaran

<sup>12</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 7.

<sup>13</sup>Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 18.

<sup>14</sup>Ma'mum Mu'min, *Pendekatan Studi Islam (Suatu Tinjauan Lingkup Perspektif dan Orientasi)*, (Yogyakarta: Idea Press, 2015), h. 80.

<sup>15</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 95.

berbasis *youtube* yang diberi symbol ( $X_1$ ) dan minat belajar peserta didik yang diberi symbol ( $X_2$ ), sedangkan variable terikat (*dependent variable*) adalah hasil belajar yang diberi symbol ( $Y$ ).

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang akan diteliti. Untuk membuat batasan populasi, terdapat tiga kriteria yang harus dipilih, yaitu isi, cakupan, dan makna.<sup>17</sup>

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik MA Pondok Pesantren Yasrib Watansopeng yang berjumlah 255 peserta didik. (Rekapitulasi Peserta didik Semester Ganjil TP 2019/2020 MA Pondok Pesantren Yasrib Watansopeng)

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah Peserta didik		
		Perempuan	Laki-Laki	Total
1	X IIS	7	11	18
2	X MIA 1	17	12	29
3	X MIA 2	15	16	30

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 80.

<sup>17</sup>Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 119.

4	XI IIS PI	20	-	<b>20</b>
5	XI IIS PA	-	20	<b>20</b>
6	XI MIA PA	-	35	<b>35</b>
7	XI MIA PI	28	-	<b>28</b>
8	XII MIA 1	11	13	<b>24</b>
9	XII MIA 2	14	9	<b>23</b>
10	XII IIS	8	19	<b>26</b>
<b>TOTAL</b>		<b>120</b>	<b>135</b>	<b>255</b>

Sumber data: Dokumentasi tata usaha MA. PP. Yasrib Watansoppeng

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi penelitian yang lebih dari 100 dapat disampel 10-15%, namun jika kurang dari 100 maka seluruh populasi sekaligus jadi sampel.<sup>18</sup> Kemudian dari keseluruhan populasi tersebut kemudian diambil sebagiannya untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Hadari Nawawi, sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian, dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi atau untuk mewakili seluruh populasi.<sup>20</sup>

Adapun teknik *sampling* yang peneliti gunakan adalah teknik *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* adalah teknik

<sup>18</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 118.

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 81.

<sup>20</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 1998), h. 14.

yang digunakan apabila populasi mempunyai unsur yang tidak homogeny dan berstrata (tidak sama) secara proporsional.<sup>21</sup>

Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang peserta didik kelas XI MA Pondok Pesantren Yasrib Watansopeng. Kelas yang dipilih oleh peneliti sebagai sampel adalah XI IIS PA sebagai kelas control sebanyak 20 peserta didik, dan kelas XI IIS PI sebagai kelas eksperimen dengan memilih 20 peserta didik.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Tanpa instrumen yang tepat, penelitian tidak akan menghasilkan sesuatu yang diharapkan.<sup>22</sup> Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, angket (kuesioner), dan butir soal.

Lembar observasi digunakan ketika mengamati proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis *youtube* dan mengamati bagaimana pengaruhnya media tersebut dan minat belajar beserta didik terhadap hasil belajar bahasa Arab. Angket (kuesioner) digunakan untuk memperoleh informasi mengenai minat belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab. Angket ini akan mengungkap dua variable, yaitu media pembelajaran berbasis *youtube* dan minat belajar peserta didik. Dan butir soal digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *youtube*.

### **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 82.

<sup>22</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, h. 247.

## 1. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.<sup>23</sup> Observasi juga merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan mata.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Joko Subagyo, observasi atau pengamatan digunakan sebagai alat penelitian untuk mengukur tingkah laku individu. Dalam hal ini, peneliti mendatangi lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena social dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.<sup>25</sup> Peneliti mengamati pengaruh media pembelajaran berbasis *youtube* dan minat belajar beserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab.

## 2. Angket (Kuesioner)

Kuesioner pada dasarnya merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya.<sup>26</sup> Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>27</sup> Jenis angket yang digunakan peneliti adalah skala *likert* yang digunakan untuk mengukur minat belajar peserta didik.

## 3. Tes

---

<sup>23</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif* (Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 131-132.

<sup>24</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, h. 199.

<sup>25</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 63.

<sup>26</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, h. 194.

<sup>27</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 142.

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.<sup>28</sup> Peneliti melakukan metode tes untuk mengumpulkan data hasil belajar atau evaluasi peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *youtube* berdasarkan hasil tes menggunakan *time series*. Rancangan *time series* adalah dua kelompok partisipan (A dan B), yang dipilih tanpa *random assignment*, diobservasi sepanjang waktu. Meski demikian, dari dua kelompok tersebut, hanya satu kelompok saja yang di *treatment*, yaitu kelompok A.<sup>29</sup>

Peneliti melakukan *pres test* pada kelas eksperimen kemudian melakukan beberapa kali *post test* setelah setiap kali setelah memberikan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis *youtube*. Peneliti memberikan gambaran dengan pola berikut ini:

$$A = O_1 X_1 O_2 X_2 O_2 X_3 O_2$$

Keterangan:

A : Kelas eksperimen (kelas yang diajar menggunakan media *youtube*)

O<sub>1</sub> : *Pre test*

O<sub>2</sub> : *Post test*

X<sub>1</sub> - X<sub>3</sub>: Pertemuan ke-1 sampai ke-3/dst.

### G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian kuantitatif menggunakan teknik analisis data yang berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang

<sup>28</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, h. 193.

<sup>29</sup>John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h 241.



telah dirumuskan. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data kemudian menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikan data tersebut dalam suatu susunan yang sistematis, kemudian mengolah data dan menafsirkannya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

## 1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid atau shahih berarti mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>30</sup>

Teknik pengujian yang akan digunakan pada uji validitas ini adalah menggunakan rumus *product moment*. Instrumen dikatakan valid jika  $r > 0,276$  dengan  $N = 48$ . Adapun rumus *product moment* adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$R_{XY}$  : Koefisien korelasi antara skor tiap butir dengan skor total

X : Skor butir skor

Y : Skor total angket

N : Jumlah sampel

<sup>30</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 168-169.

<sup>31</sup>Zen Amiruddin, *Statistik Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 369.

## b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat ketepatan. Instrumen yang reliable (konsisten) adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana kegiatan atau tingkat ukur suatu ukuran atau alat ukur.<sup>32</sup>

Adapun untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan uji statistik *cronbach* ( $\alpha$ ). Variable dikatakan reliable jika  $\alpha > 0,60$  dengan melihat skala Triton yang dikelompokkan ke dalam lima kelas berikut ini:<sup>33</sup>

Tabel 3.2

Skala Triton

No.	Nilai <i>Cronbach</i> ( $\alpha$ )	Keterangan
1.	0,00 - 0,20	Kurang Reliabel
2.	0,21 - 0,40	Agak Reliabel
3.	0,41 - 0,60	Cukup Reliabel
4.	0,61 - 0,80	Reliabel
5.	0,81 - 1	Sangat Reliabel

## 2. Uji Prasyarat Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi

<sup>32</sup>Singarimbun dan Masri, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1997), h. 140.

<sup>33</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 1999), h. 197.

normal. Jika asumsi itu dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid dan statistic parametric tidak dapat digunakan.<sup>34</sup>

Untuk menguji normalitas residual data variable *independent* dan variable *dependent* menggunakan uji statistic non-parametrik *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut:

- 1) Jika hasil signifikansi *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan  $> 0,05$  maka data residual terdistribusi dengan normal.
- 2) Jika hasil signifikan *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan  $< 0,05$  maka data residual tidak terdistribusi normal.

#### **b. Uji Homogenitas**

Homogenitas digunakan untuk menguji apakah kedua data tersebut homogeny dengan membandingkan kedua variansinya.<sup>35</sup> Rumus yang digunakan dalam uji homogenitas ini adalah uji *Harley*, yaitu sebagai berikut:

$$F_{\max} = \frac{\text{variansi terbesar}}{\text{variansi terkecil}}$$

Kriteria pengujiannya adalah membandingkan hasil hitung rumus dengan table nilai-nilai F pada signifikansi 5% yaitu jika  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima, jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak.<sup>36</sup>

Adapun kriteria pengujian uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data dari populasi yang memiliki varians tidak sama (tidak homogeny).

---

<sup>34</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS. 21* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), h. 110.

<sup>35</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 103.

<sup>36</sup>Usman dan Akbar, *Pengantar Statistika* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 134.

- 2) Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka data dari populasi yang mempunyai varians sama (homogeny).

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variable *independent* dalam menjelaskan variable *dependent* sangat terbatas.<sup>37</sup> Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

R : Koefisien korelasi *product moment*

#### b. Uji Regresi Linier Sederhana

*Regresi linier* sederhana adalah model hubungan antara variable tidak bebas (y) dan variable bebas (x). penelitian ini menggunakan analisis *regresi linier* sederhana karena analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari satu variable bebas terhadap variable terikat.<sup>38</sup> Adapun bentuk umum persamaan garis *regresi linear*-nya seperti berikut:

$$y = a + bx$$

Keterangan:

---

<sup>37</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. 21. Edisi VII, h. 46.

<sup>38</sup>Andi Supangat, *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametrik* (Bandung: Kencana, 2014), h. 334.

$y$  : Variable terikat

$x$  : Variable bebas

$a$  dan  $b$  : Konstanta

untuk menemukan harga  $a$  dan  $b$  digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y_i)(\sum x_i^2) - (\sum x_i)(\sum x_i y_i)}{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}$$

**c. Perbandingan  $t_{\text{total}}$  dengan  $t_{\text{hitung}}$**

Kriteria pengujian:

- 1) Jika  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- 2) Jika  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Nilai  $t_{\text{tabel}}$  dapat diperoleh dengan menetapkan derajat kebebasannya menggunakan rumus  $df = n - 2$

Perbandingan  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $t_{\text{hitung}}$  digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variable  $x$  terhadap variable  $y$ .

Selanjutnya, untuk membandingkan peluang  $t$  (signifikansi  $t$ ) dengan taraf signifikansi 5% yang ditentukan melalui pengujian berikut:

- 1) Apabila  $t > 0,05$  maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternative ditolak.
- 2) Apabila  $t < 0,05$  maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternative diterima.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. 20 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2012), h. 98.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng. Subjek penelitian ini adalah kelas XI IIS PA terdiri dari 19 peserta didik dan kelas XI IIS PI terdiri dari 19 peserta didik. Kedua kelas tersebut diberikan perlakuan yang berbeda, kelas XI IIS PA sebagai kelas control menggunakan media pembelajaran buku dan kelas XI IIS PI sebagai kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran berbasis *youtube*. Materi yang diajarkan pada kedua kelas tersebut adalah *al-shihhah wa al-ri'ayah al-shihhiyyah*.

#### 1. Deskripsi Umum Hasil Penelitian

##### a. Gambaran Minat Belajar Peserta didik

Berdasarkan angket yang peneliti sebar kepada 38 responden, maka dapat digambarkan tentang minat belajar pada mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng. Terdapat 20 pernyataan yang dibuat oleh peneliti yang sudah valid dan disebar kepada 38 responden.

Untuk menganalisis data dengan frekuensi di atas, maka dapat dilihat pada table pengklasifikasian sebagai berikut:

Tabel 4.1

Pernyataan 1

#### Saya senang mengikuti pembelajaran

			Cumulative
Frequency	Percent	Valid Percent	Percent

Valid	Kurang Setuju	2	5.3	5.3	5.3
	Setuju	14	36.8	36.8	42.1
	Sangat Setuju	22	57.9	57.9	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Sumber data: hasil tabulasi data item 1

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa, 22 responden (57,9%) yang menyatakan sangat setuju, 14 responden (36,8%) yang menyatakan setuju, dan 2 responden (5,3%) yang menyatakan kurang setuju dengan pernyataan.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa, mayoritas responden menyatakan sangat senang mengikuti pembelajaran Bahasa Arab.

Tabel 4.2  
Pernyataan 2

**Saya hadir saat pelajaran Bahasa Arab**

				Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Kurang Setuju	2	5.3	5.3
	Setuju	7	18.4	18.4
	Sangat Setuju	29	76.3	76.3
	Total	38	100.0	100.0

Sumber data: hasil tabulasi data item 2

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa, 29 responden (76,3%) yang menyatakan sangat setuju, 7 responden (18,4%) yang menyatakan setuju, dan 2 responden (5,3%) yang menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan.

Table tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden selalu hadir jika terdapat pembelajaran Bahasa Arab.

Tabel 4.3

## Pernyataan 3

**Kecewa jika guru Bahasa Arab tidak hadir**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2.6	2.6	2.6
	Kurang Setuju	7	18.4	18.4	21.1
	Setuju	9	23.7	23.7	44.7
	Sangat Setuju	21	55.3	55.3	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Sumber data: hasil tabulasi data item 3

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa, 21 responden (55,3%) yang menyatakan sangat setuju, 9 responden (23,7%) yang menyatakan setuju, 7 responden (18,4%) yang menyatakan kurang setuju, dan 1 responden (2,6%) yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan.

Table tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat kecewa jika guru Bahasa Arab tidak hadir.

Tabel 4.4

## Pernyataan 4

**Saya betah belajar Bahasa Arab**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent



Valid	Kurang Setuju	5	13.2	13.2	13.2
	Setuju	18	47.4	47.4	60.5
	Sangat Setuju	15	39.5	39.5	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Sumber data: hasil tabulasi data item 4

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa, 15 responden (39,5%) yang menyatakan sangat setuju, 18 responden (47,4%) yang menyatakan setuju, dan 5 responden (13,2%) yang menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan.

Table tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden betah belajar Bahasa Arab.

Tabel 4.5  
Pernyataan 5

**Saya bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran**

Valid		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	2	5.3	5.3	5.3
	Setuju	17	44.7	44.7	50.0
	Sangat Setuju	19	50.0	50.0	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Sumber data: hasil tabulasi data item 5

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa, 19 responden (50,0%) yang menyatakan sangat setuju, 17 responden (44,7%) yang menyatakan setuju, dan 2 responden (5,3%) yang menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan.

Table tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran Bahasa Arab.

Tabel 4.6

## Pernyataan 6

**Saya tertarik dengan materi pelajaran**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	6	15.8	15.8	15.8
	Setuju	14	36.8	36.8	52.6
	Sangat Setuju	18	47.4	47.4	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Sumber data: hasil tabulasi data item 6

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa, 18 responden (47,4%) yang menyatakan sangat setuju, 14 responden (36,8%) yang menyatakan setuju, dan 6 responden (15,8%) yang menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan.

Table tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat tertarik dengan materi pelajaran. tertarik dengan materi pelajaran.

Tabel 4.7

## Pernyataan 7

**Saya semangat dan antusias mengikuti pelajaran**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	3	7.9	7.9	7.9
	Setuju	21	55.3	55.3	63.2

Sangat Setuju	14	36.8	36.8	100.0
Total	38	100.0	100.0	

Sumber data: hasil tabulasi data item 7

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa, 14 responden (36,8%) yang menyatakan sangat setuju, 21 responden (55,3%) yang menyatakan setuju, dan 3 responden (7,9%) yang menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan.

Table tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden semangat dan antusias mengikuti pelajaran.

Table 4.8  
Pernyataan 8

**Saya tidak menunda tugas dari guru**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2.6	2.6	2.6
	Kurang Setuju	12	31.6	31.6	34.2
	Setuju	12	31.6	31.6	65.8
	Sangat Setuju	13	34.2	34.2	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Sumber data: hasil tabulasi data item 8

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa, 13 responden (34,2%) yang menyatakan sangat setuju, 12 responden (31,6%) yang menyatakan setuju, 12 responden (31,6%) yang menyatakan kurang setuju, dan 1 responden (2,6%) yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan.

Table tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden selalu tidak menunda tugas dari guru.

Table 4.9

## Pernyataan 9

**Saya memperhatikan penjelasan guru dengan baik**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	6	15.8	15.8	15.8
	Setuju	11	28.9	28.9	44.7
	Sangat Setuju	21	55.3	55.3	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Sumber data: hasil tabulasi data item 9

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa, 21 responden (55,3%) yang menyatakan sangat setuju, 11 responden (28,9%) yang menyatakan setuju, dan 6 responden (15,8%) yang menyatakan kurang setuju dengan pernyataan.

Table tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat memperhatikan penjelasan guru dengan baik.

Table 4.10

## Pernyataan 10

**Saya tidak mengganggu teman saat guru menjelaskan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	5.3	5.3	5.3
	Tidak Setuju	2	5.3	5.3	10.5

Kurang Setuju	5	13.2	13.2	23.7
Setuju	8	21.1	21.1	44.7
Sangat Setuju	21	55.3	55.3	100.0
Total	38	100.0	100.0	

Sumber data: hasil tabulasi data item 10

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa, 21 responden (55,3%) yang menyatakan sangat setuju, 8 responden (21,1%) yang menyatakan setuju, 5 responden (13,2%) yang menyatakan kurang setuju, 2 responden (5,3%) yang menyatakan tidak setuju, dan 2 responden (5,3%) yang menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan.

Table tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden selalu tidak mengganggu teman saat guru menjelaskan.

Tabel 4.11

Pernyataan 11

**Saya aktif dalam diskusi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	8	21.1	21.1	21.1
	Setuju	17	44.7	44.7	65.8
	Sangat Setuju	13	34.2	34.2	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Sumber data: hasil tabulasi data item 11

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa, 13 responden (34,2%) yang menyatakan sangat setuju, 17 responden (44,7%) yang menyatakan setuju, dan 8 responden (21,1%) yang menyatakan kurang setuju dengan pernyataan.

Table tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden aktif dalam diskusi.

Tabel 4.12

Pernyataan 12

**Saya mengajukan pertanyaan kepada guru apabila mendapatkan hal yang sulit**

**dimengerti**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	5	13.2	13.2	13.2
	Setuju	15	39.5	39.5	52.6
	Sangat Setuju	18	47.4	47.4	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Sumber data: hasil tabulasi data item 12

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa, 18 responden (47,4%) yang menyatakan sangat setuju, 15 responden (39,5%) yang menyatakan setuju, dan 5 responden (13,2%) yang menyatakan kurang setuju dengan pernyataan.

Table tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden selalu mengajukan pertanyaan kepada guru apabila mendapatkan hal yang sulit dimengerti.

Tabel 4.13

Pernyataan 13

**Saya menjawab pertanyaan dari guru**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	7	18.4	18.4	18.4
	Setuju	15	39.5	39.5	57.9
	Sangat Setuju	16	42.1	42.1	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Sumber data: hasil tabulasi data item 13

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa, 16 responden (42,1%) yang menyatakan sangat setuju, 15 responden (39,5%) yang menyatakan setuju, dan 7 responden (18,4%) yang menyatakan kurang setuju dengan pernyataan.

Table tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden sering menjawab pertanyaan dari guru.

Tabel 4.14

#### Pernyataan 14

**Saya mengemukakan ide atau pendapat ketika terdapat masalah dalam pelajaran**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	10	26.3	26.3	26.3
	Setuju	16	42.1	42.1	68.4
	Sangat Setuju	12	31.6	31.6	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Sumber data: hasil tabulasi data item 14

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa, 12 responden (31,6%) yang menyatakan sangat setuju, 16 responden (42,1%) yang menyatakan setuju, dan 10 responden (26,3%) yang menyatakan kurang setuju dengan pernyataan.

Table tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden mengemukakan ide atau pendapat ketika terdapat masalah dalam pelajaran.

Tabel 4.15

## Pernyataan 15

**Saya aktif mengerjakan tugas individu maupun kerja kelompok**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	3	7.9	7.9	7.9
	Setuju	19	50.0	50.0	57.9
	Sangat Setuju	16	42.1	42.1	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Sumber data: hasil tabulasi data item 15

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa, 16 responden (42,1%) yang menyatakan sangat setuju, 19 responden (50,0%) yang menyatakan setuju, dan 3 responden (7,9%) yang menyatakan kurang setuju dengan pernyataan.

Table tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden aktif mengerjakan tugas individu maupun kerja kelompok.

Tabel 4.16

## Pernyataan 16

**Saya mendengarkan penjelasan guru dengan baik**



		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	4	10.5	10.5	10.5
	Setuju	18	47.4	47.4	57.9
	Sangat Setuju	16	42.1	42.1	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Sumber data: hasil tabulasi data item 16

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa, 17 responden (42,1%) yang menyatakan sangat setuju, 18 responden (47,4%) yang menyatakan setuju, dan 4 responden (10,5%) yang menyatakan kurang setuju dengan pernyataan.

Table tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden mendengarkan penjelasan guru dengan baik.

Tabel 4.17

Pernyataan 17

**Saya mencatat materi pelajaran**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2.6	2.6	2.6
	Kurang Setuju	1	2.6	2.6	5.3
	Setuju	14	36.8	36.8	42.1
	Sangat Setuju	22	57.9	57.9	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Sumber data: hasil tabulasi data item 17

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa, 22 responden (57,9%) yang menyatakan sangat setuju, 14 responden (36,8%) yang menyatakan setuju, 1 responden (2,6%) yang menyatakan kurang setuju, dan 1 responden (2,6%) yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan.

Table tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden selalu mencatat materi pelajaran.

Tabel 4.18

## Pernyataan 18

**Saya berusaha memahami materi pelajaran dengan baik**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	1	2.6	2.6	2.6
	Setuju	12	31.6	31.6	34.2
	Sangat Setuju	25	65.8	65.8	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Sumber data: hasil tabulasi data item 18

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa, 25 responden (65,8%) yang menyatakan sangat setuju, 12 responden (31,6%) yang menyatakan setuju, dan 1 responden (2,6%) yang menyatakan kurang setuju dengan pernyataan.

Table tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden selalu berusaha memahami materi pelajaran dengan baik.

Tabel 4.19

## Pernyataan 19

**Saya menyelesaikan tugas yang diberikan guru**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	5	13.2	13.2	13.2
	Setuju	11	28.9	28.9	42.1
	Sangat Setuju	22	57.9	57.9	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Sumber data: hasil tabulasi data item 19

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa, 22 responden (57,9%) yang menyatakan sangat setuju, 11 responden (28,9%) yang menyatakan setuju, dan 5 responden (13,2%) yang menyatakan kurang setuju dengan pernyataan.

Table tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden selalu menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Tabel 4.20

Pernyataan 20

**Saya focus dan konsentrasi saat menerima materi pelajaran**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	13	34.2	34.2	34.2
	Setuju	11	28.9	28.9	63.2
	Sangat Setuju	14	36.8	36.8	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Sumber data: hasil tabulasi data item 20

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa, 14 responden (36,8%) yang menyatakan sangat setuju, 11 responden (28,9%) yang menyatakan setuju, dan 13 responden (34,2%) yang menyatakan kurang setuju dengan pernyataan.

Table tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden focus dan konsentrasi saat menerima materi pelajaran.

Berdasarkan beberapa table frekuensi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa mayoritas peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng memiliki minat belajar yang tinggi dalam mata pembelajaran Bahasa Arab.

#### **b. Gambaran Hasil Belajar Peserta didik**

Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng merupakan variable Y yang berkedudukan sebagai *dependent variable*. Pengumpulan data pada variable tersebut ialah melalui tes dimana peneliti menerapkan system *time series*, yaitu peneliti memberikan beberapa kali tes.

Adapun data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng adalah sebagai berikut:

##### **a. Kelas XI IIS PI (Kelas Eksperimen)**

Tabel 4.21 Data hasil belajar Bahasa Arab peserta didik pada kelas eksperimen

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Rata-rata	90.00
Skor minimum	72
Skor Maksimum	100
Median	84.00

Variansi	74.094
Standar Deviasi	8.837
Ukuran Sampel	19

Sumber: hasil penelitian di MA. PP. Yasrib Watansoppeng

Berdasarkan table 4.22 di atas menunjukkan, bahwa hampir seluruh peserta didik kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar setelah peneliti menerapkan media pembelajaran berbasis *youtube*. Diketahui bahwa jumlah pada tes awal (*pretest*) sebesar 1030 meningkat pada tes akhir (*posttest*) sebesar 1699, dan pada rata-rata tes awal sebesar 54,21 meningkat pada rata-rata tes akhir sebesar 89,42. Hal tersebut menunjukkan, bahwa peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar setelah diterapkan media pembelajaran berbasis *youtube* oleh peneliti secara daring pada kelas eksperimen.

b. Kelas XI IIS PA (Kelas Kontrol)

Tabel 4.23 Data Hasil Pre Tes dan Pos Tes Kelas Kontrol

Statistik	Nilai Statistik
Rata-rata	82.21
Skor minimum	57
Skor Maksimum	95
Median	82.00
Variansi	140.731
Standar Deviasi	11.863
Ukuran Sampel	19

Sumber: hasil penelitian di MA. PP. Yasrib Watansoppeng

Berdasarkan table 4.23 di atas menunjukkan, bahwa hampir seluruh peserta didik kelas kontrol mengalami peningkatan hasil belajar. Diketahui bahwa jumlah pada tes awal (*pretest*) sebesar 878 meningkat sedikit pada tes akhir (*posttest*) sebesar 1133, dan pada rata-rata tes awal sebesar 46,21 meningkat sedikit pada rata-rata tes akhir sebesar 59,63. Hal tersebut menunjukkan, bahwa peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar namun tidak signifikan pada kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional secara daring.

## 2. Deskripsi Uji Prasyarat Penelitian

### a. Hasil Uji Normalitas

#### 1) Normalitas Angket Kelas Kontrol

Tabel 4.24 Uji Normalitas Angket Kelas Kontrol

Case Processing Summary						
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Angket Kelas Kontrol	19	100.0%	0	0.0%	19	100.0%

Table 4.25 Deskriptif Normalitas Angket Kelas Kontrol

Descriptives			Statistic	Std. Error
Angket Kelas Kontrol	Mean		82.21	2.722
	95% Confidence Interval for	Lower Bound	76.49	
	Mean	Upper Bound	87.93	
	5% Trimmed Mean		82.90	
	Median		82.00	

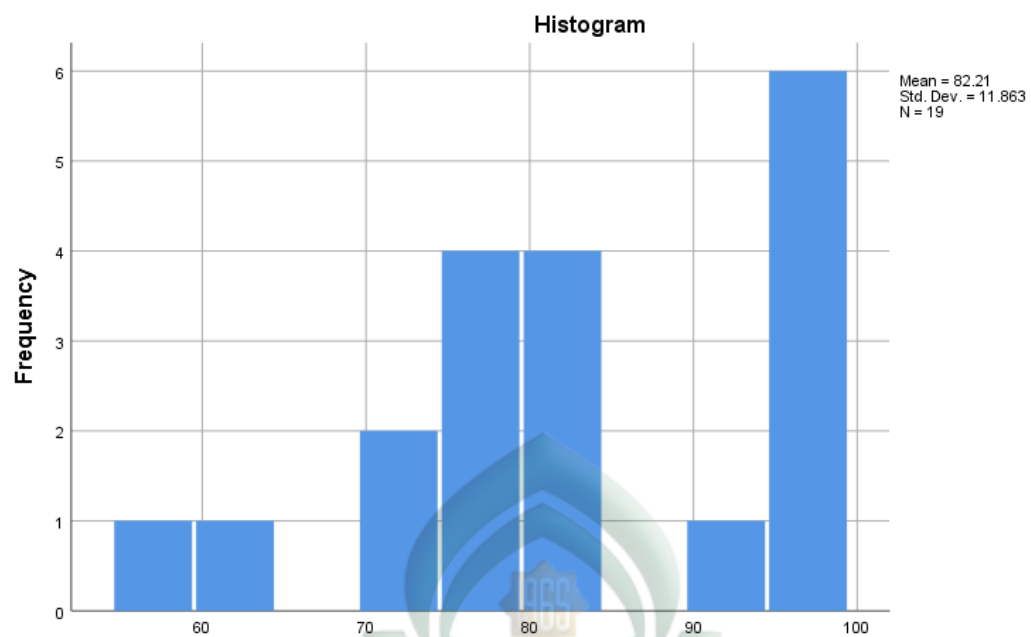
Variance	140.731	
Std. Deviation	11.863	
Minimum	57	
Maximum	95	
Range	38	
Interquartile Range	18	
Skewness	-.570	.524
Kurtosis	-.359	1.014

### Tests of Normality

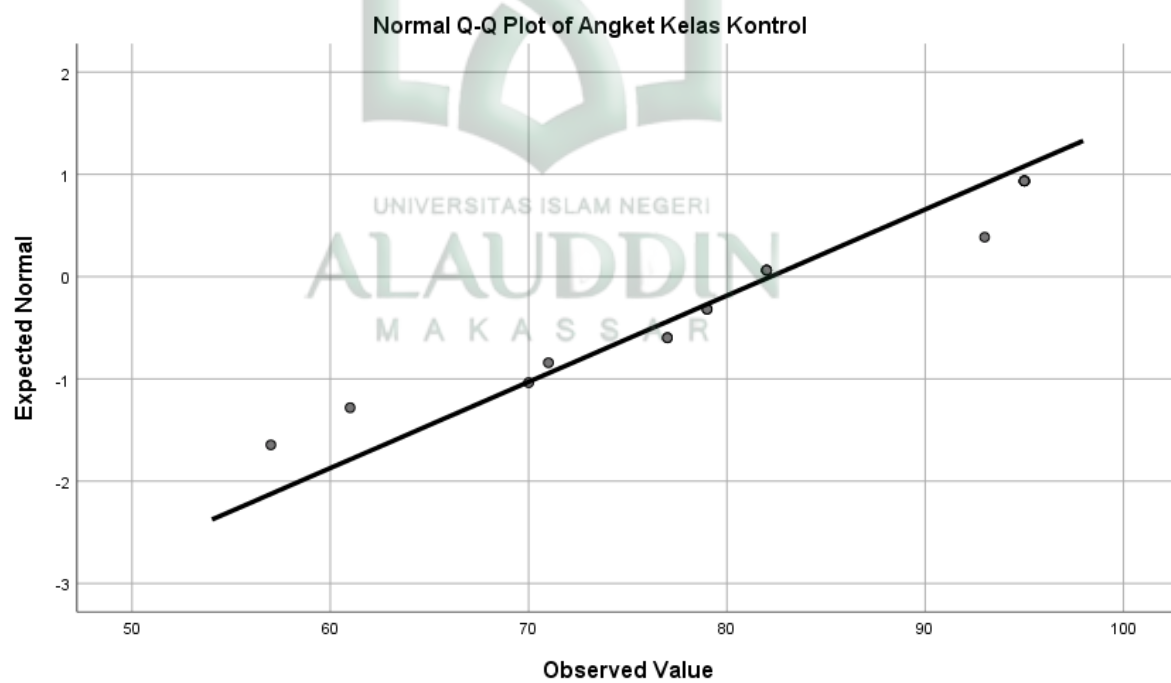
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Angket Kelas Kontrol	.187	19	.080	.884	19	.026

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output spss menggunakan *kolmogorov smirnov test* diketahui nilai signifikannya  $0,080 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal



Angket Kelas Kontrol





## 2) Normalitas Angket Kelas Eksperimen

Tabel 4.26 Uji Normalitas Angket Kelas Eksperimen

### Case Processing Summary

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Angket Kelas Eksperimen	19	100.0%	0	0.0%	19	100.0%

Tabel 4.27 Deskriptif Normalitas Angket Kelas Eksperimen

### Descriptives

		Statistic	Std. Error
Angket Kelas Eksperimen	Mean	85.74	2.027
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	81.48
		Upper Bound	90.00
	5% Trimmed Mean	85.71	
	Median	84.00	
	Variance	78.094	
	Std. Deviation	8.837	
	Minimum	72	
	Maximum	100	
	Range	28	
	Interquartile Range	13	
	Skewness	.145	.524
	Kurtosis	-.856	1.014

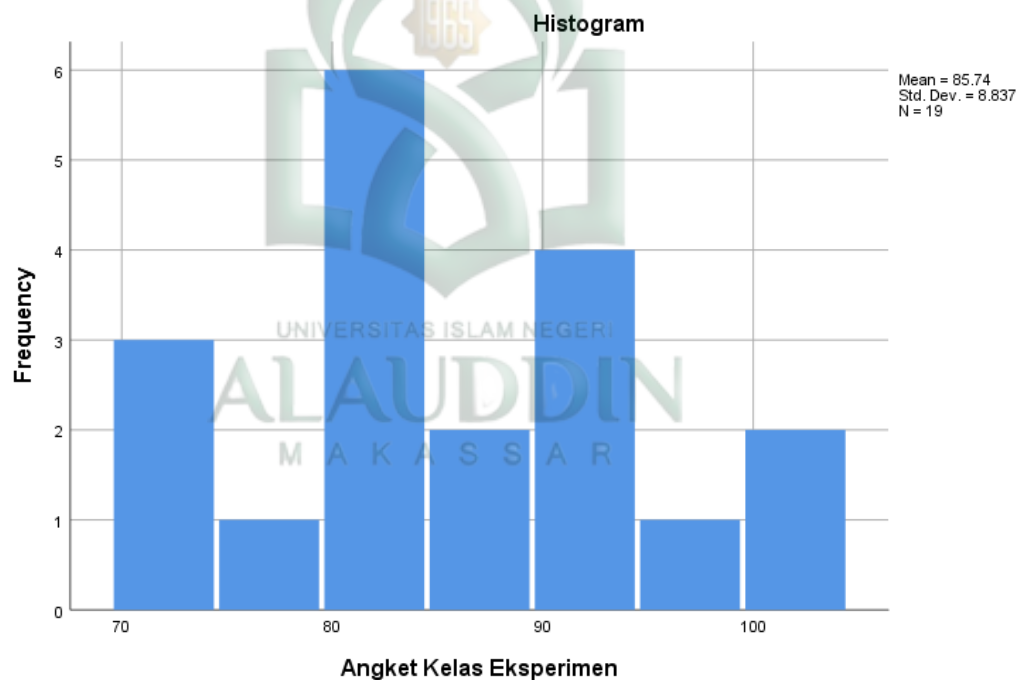
### Tests of Normality

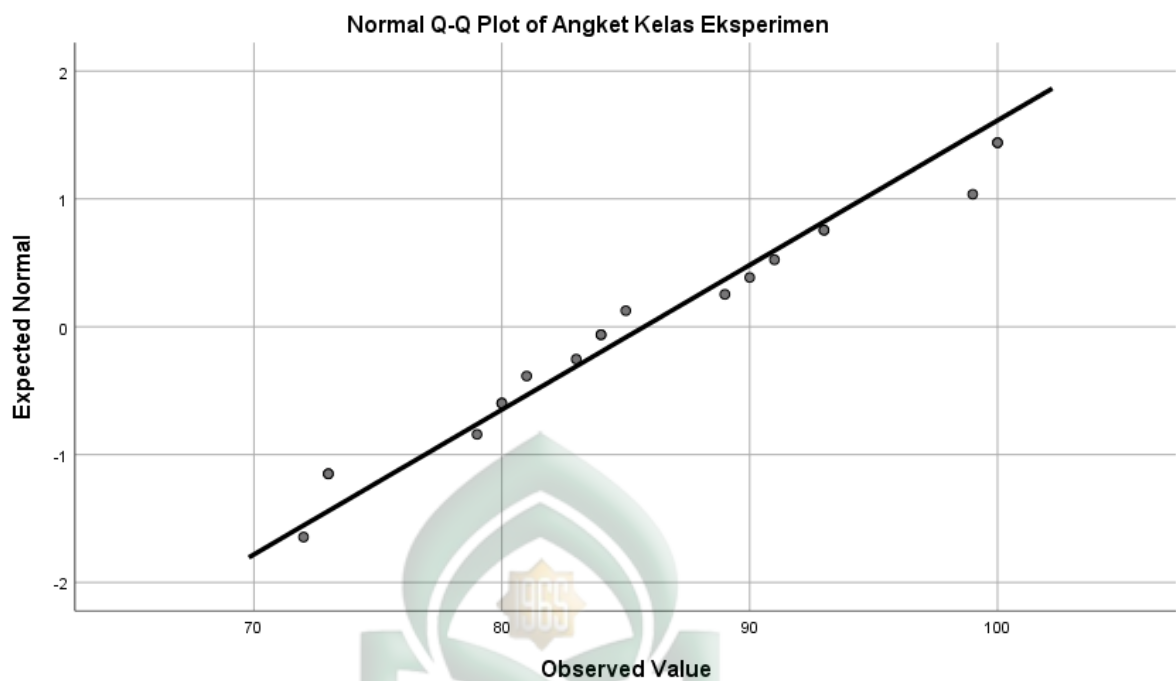
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Angket Kelas Eksperimen	.112	19	.200*	.947	19	.357

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output spss menggunakan *kolmogorov smirnov test* diketahui nilai signifikannya  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.





### 3) Normalitas Pretest Kelas Eksperimen

Tabel 4.28 Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen

#### Case Processing Summary

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest Kelas Eksperimen	19	100.0%	0	0.0%	19	100.0%

Table 4.29 Deskriptif Normalitas Pretest Kelas Eksperimen

#### Descriptives

		Statistic	Std. Error
Pretest Kelas Eksperimen	Mean	54.21	4.322
	95% Confidence Interval for	Lower Bound	45.13
	Mean	Upper Bound	63.29

5% Trimmed Mean	55.07	
Median	57.00	
Variance	354.842	
Std. Deviation	18.837	
Minimum	13	
Maximum	80	
Range	67	
Interquartile Range	24	
Skewness	-.494	.524
Kurtosis	-.259	1.014

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kelas Eksperimen	.120	19	.200*	.953	19	.438

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output spss menggunakan *kolmogorov smirnov test* diketahui nilai signifikannya  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal

#### 4) Normalitas Posttest Kelas Eksperimen

Tabel 4.30 Uji Normalitas Postes Kelas Eksperimen

### Case Processing Summary

Cases

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Posttest Kelas Eksperimen	19	100.0%	0	0.0%	19	100.0%

Tabel 4.31 Deskriptif Normalitas Postes Kelas Eksperimen

**Descriptives**

		Statistic	Std. Error
Posttest Kelas Eksperimen	Mean	89.95	2.489
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	84.72
		Upper Bound	95.18
	5% Trimmed Mean	90.89	
	Median	93.00	
	Variance	117.719	
	Std. Deviation	10.850	
	Minimum	63	
	Maximum	100	
	Range	37	
	Interquartile Range	17	
	Skewness	-1.041	.524
	Kurtosis	.453	1.014

**Tests of Normality**

Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.

Posttest Kelas Eksperimen	.190	19	.070	.866	19	.012
---------------------------	------	----	------	------	----	------

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output spss menggunakan *kolmogorov smirnov test* diketahui nilai signifikannya  $0,070 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal

### 5) Normalitas Pretest Kelas Kontrol

Tabel 4.32 Uji Normalitas Pretest Kelas Kontrol

Case Processing Summary						
Cases						
Valid		Missing		Total		
N	Percent	N	Percent	N	Percent	
Pretest Kelas Kontrol	19	100.0%	0	0.0%	19	100.0%

Tabel 4.33 Deskriptif Normalitas Pretest Kelas Kontrol

Descriptives			
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR			
		Statistic	Std. Error
Pretest Kelas Kontrol	Mean	46.21	4.625
	95% Confidence Interval for		
	Lower Bound	36.49	
	Mean		
	Upper Bound	55.93	
	5% Trimmed Mean	45.62	
	Median	47.00	
	Variance	406.509	
	Std. Deviation	20.162	
	Minimum	20	
	Maximum	83	

Range	63	
Interquartile Range	33	
Skewness	.453	.524
Kurtosis	-.960	1.014

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kelas Kontrol	.165	19	.187	.927	19	.152

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output spss menggunakan *kolmogorov smirnov test* diketahui nilai signifikannya  $0,187 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal

### 6) Normalitas Posttest Kelas Kontrol

Tabel 4.34 Uji Normalitas Posttest Kelas Kontrol

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Posttest Kelas Kontrol	19	100.0%	0	0.0%	19	100.0%

Table 4.35 Deskriptif Normalitas Posttest Kelas Kontrol

#### Descriptives

		Statistic	Std. Error
Posttest Kelas Kontrol	Mean	59.63	3.593

95% Confidence Interval for	Lower Bound	52.08	
Mean	Upper Bound	67.18	
5% Trimmed Mean		59.04	
Median		53.00	
Variance		245.246	
Std. Deviation		15.660	
Minimum		33	
Maximum		97	
Range		64	
Interquartile Range		20	
Skewness		.713	.524
Kurtosis		.374	1.014

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest Kelas Kontrol	.190	19	.068	.948	19	.366

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output spss menggunakan *kolmogorov smirnov test* diketahui nilai signifikannya  $0,068 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal



## b. Hasil Uji Homogenitas

### 1) Homogenitas Angket

Tabel 4.36 Uji Homogenitas Angket

#### Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Angket	Based on Mean	.974	1	36	.330
	Based on Median	.998	1	36	.325
	Based on Median and with adjusted df	.998	1	32.984	.325
	Based on trimmed mean	1.219	1	36	.277

Berdasarkan tabel output diatas diketahui nilai signifikan Angket Kelas Eksperimen dan Kontrol adalah sebesar **0.330**, karena nilai **0.330 > 0.05** maka sebagaimana dasar keputusan dapat disimpulkan bahwa varians data angket minat belajar pada kelas eksperimen dan kontrol adalah sama atau homogen

### 2) Homogenitas Pretest

Tabel 4.37 Uji Homogenitas Pretest

#### Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	.193	1	36	.663
	Based on Median	.207	1	36	.652
	Based on Median and with adjusted df	.207	1	35.941	.652
	Based on trimmed mean	.212	1	36	.648

Berdasarkan tabel output diatas diketahui nilai signifikan Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol adalah sebesar **0.663**, karena nilai **0.663 > 0.05** maka sebagaimana dasar keputusan dapat disimpulkan bahwa varians data Pretest pada kelas eksperimen dan kontrol adalah sama atau homogen

### 3) Homogenitas Posttest

Tabel 4.38 Uji Homogenitas Posttest

#### Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest	Based on Mean	2.460	1	36	.126
	Based on Median	1.328	1	36	.257
	Based on Median and with adjusted df	1.328	1	30.201	.258
	Based on trimmed mean	2.396	1	36	.130

Berdasarkan tabel output diatas diketahui nilai signifikan Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol adalah sebesar **0.126**, karena nilai **0.126 > 0.05** maka sebagaimana dasar keputusan dapat disimpulkan bahwa varians data Posttest pada kelas eksperimen dan kontrol adalah sama atau homogen.

### 3. Deskripsi Uji Hipotesis

#### a. Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis *Youtube* terhadap Hasil Belajar

##### 1) Kelas Eksperimen

Tabel 4.39 Hasil Uji Hipotesis 1 pada Kelas Eksperimen

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842 <sup>a</sup>	.708	.691	6.030

a. Predictors: (Constant), Pretest Kelas Eksperimen

Berdasarkan output data diatas diketahui nilai R square adalah **0.708**. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Media Youtube (X) terhadap Hasil Belajar pada kelas Eksperimen (Y) adalah sebesar **0.708** atau **70.8 %** sedangkan **29.2 %** Hasil Belajar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.669		14.747	.000
	Pretest Kelas Eksperimen	.485	.842	6.425	.000

a. Dependent Variable: Posttest Kelas Eksperimen

Berdasarkan output diatas diketahui nilai sig. sebesar **0.000 < 0.05** dan nilai t hitung **6.425 > 2.55** t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Media Youtube (X) terhadap Hasil Belajar pada kelas Eksperimen.

$$Y = 63.669 + 0.485$$

## 2) Kelas Kontrol

Tabel 4.40 Hasil Uji Hipotesis 1 pada Kelas Kontrol

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.912 <sup>a</sup>	.831	.821	6.621

a. Predictors: (Constant), Pretest Kelas Kontrol

Berdasarkan output data diatas diketahui nilai R square adalah **0.821**. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Media (X) terhadap Hasil Belajar pada kelas Kontrol (Y) adalah sebesar **0.831** atau **83.1 %** sedangkan **16.9 %** Hasil Belajar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	26.909	3.886	6.924	.000
	Pretest Kelas Kontrol	.708	.077	.912	.000

a. Dependent Variable: Posttest Kelas Kontrol

Berdasarkan output diatas diketahui nilai sig. sebesar **0.000 < 0.05** dan nilai t hitung **9.148 > 2.55** t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode konvensional (X) terhadap Hasil Belajar pada kelas Kontrol.

$$Y = 26.909 + 0.708$$

#### b. Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar

##### 1) Kelas Eksperimen

Tabel 4.41 Hasil Uji Hipotesis 2 pada Kelas Eksperimen

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.045 <sup>a</sup>	.002	-.057	11.153

a. Predictors: (Constant), Angket Kelas Eksperimen

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	94.660	25.633		3.693	.002
	Angket Kelas Eksperimen	-.055	.297	-.045	-.185	.856

a. Dependent Variable: Posttest Kelas Eksperimen

Berdasarkan output diatas diketahui nilai sig. sebesar  $0.856 > 0.05$  dan nilai t hitung  $-0.185 < 2.55$  t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa Minat Belajar ( $X_1$ ) terhadap Hasil Belajar (Y) pada kelas Eksperimen berpengaruh negative, maksudnya semakin tinggi minat belajar peserta didik maka hasil belajar akan semakin rendah. Sedangkan, nilai sig. sebesar  $0.284 > 0.05$  dan nilai t hitung  $1.107 < 2.55$  t tabel.

$$Y = 94.660 - 0.055$$

## 2) Kelas Kontrol

Tabel 4.42 Hasil Uji Hipotesis 2 pada Kelas Eksperimen

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.259 <sup>a</sup>	.067	.012	15.563

a. Predictors: (Constant), Angket Kelas Kontrol

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	31.479	25.670		1.226
	Angket Kelas Kontrol	.342	.309	.259	1.107

a. Dependent Variable: Posttest Kelas Kontrol

Berdasarkan output diatas diketahui nilai sig. sebesar  $0.284 > 0.05$  dan nilai t hitung  $1.107 < 2.55$  t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh negative Minat Belajar (X1) terhadap Hasil Belajar (Y) pada kelas Kontrol

$$Y = 31.479 + 0.342$$

### c. Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Youtube dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar

#### 1) Kelas Eksperimen

Tabel 4.43 Hasil Hasil Uji Hipotesis 3 pada Kelas Eksperimen

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.873 <sup>a</sup>	.763	.733	5.607
---	-------------------	------	------	-------

a. Predictors: (Constant), Media Kelas Eksperimen, Angket Kelas

Eksperimen

b.

Berdasarkan output data diatas diketahui nilai R square adalah **0.763**. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Minat Kelas Eksperimen (X2) dan Media Youtube (X1) terhadap Hasil Belajar pada kelas Eksperimen (Y) adalah sebesar **0.76.3** atau **76.3. %** sedangkan **23.7 %** Hasil Belajar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 4.44 Hasil Uji ANOVA Hipotesis 3 pada Kelas Eksperimen

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1615.843	2	807.922	25.694	.000
	Residual	503.104	16	31.444		
	Total	2118.947	18			

a. Dependent Variable: Posttest Kelas Eksperimen

b. Predictors: (Constant), Media Kelas Eksperimen, Angket Kelas Eksperimen

Berdasarkan output data diatas diketahui nilai sig. F adalah **0.000 < 0.05**. Nilai ini mengandung arti bahwa variabel Minat Belajar (X1) dan Media Youtube (X2) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar pada kelas Eksperimen.

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized	t	Sig.
		Coefficients		

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	87.167	12.930		6.741	.000
	Angket Kelas Eksperimen	-.293	.153	-.239	-1.912	.074
	Media Kelas Eksperimen	.515	.072	.893	7.159	.000

a. Dependent Variable: Posttest Kelas Eksperimen

Berdasarkan output diatas diketahui nilai sig. variabel Media Youtube sebesar  $0.000 < 0.05$  dan nilai t hitung  $7.159 > 2.55$  t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Media Youtube (X) terhadap Hasil Belajar (Y) pada kelas Eksperimen.

Berdasarkan output diatas diketahui nilai sig. variabel Angket Minat Belajar sebesar  $0.074 > 0.05$  dan nilai t hitung  $-1.912 < 2.55$  t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh angket minat belajar (X) terhadap Hasil Belajar (Y) pada kelas Eksperimen.

## 2) Kelas Kontrol

Tabel 4.45 Uji Hipotesis 3 pada Kelas Kontrol

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.912 <sup>a</sup>	.831	.810	6.824

a. Predictors: (Constant), Angket Kelas Kontrol, Metode Konvensional Kelas Kontrol

Berdasarkan output data diatas diketahui nilai R square adalah  $0.831$ . Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Minat Kelas Kontrol (X1) dan Metode



konvensional (X2) terhadap Hasil Belajar pada kelas Kontrol (Y) adalah sebesar **0.831** atau **83.1 %** sedangkan **16.9 %** Hasil Belajar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 4.46 Hasil Uji ANOVA Hipotesis 3 pada Kelas Kontrol

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3669.265	2	1834.632	39.393	.000 <sup>b</sup>
	Residual	745.156	16	46.572		
	Total	4414.421	18			

a. Dependent Variable: Posttest Kelas Kontrol

b. Predictors: (Constant), Angket Kelas Kontrol, Metode Konvensional Kelas Kontrol

Berdasarkan output data diatas diketahui nilai sig. F adalah **0.000 < 0.05**. Nilai ini mengandung arti bahwa variabel Minat Belajar (X1) dan Metode Konvensional (X2) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar pada kelas kontrol.

Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	27.456	11.266		2.437	.027
	Metode Konvensional Kelas Kontrol	.709	.083	.913	8.509	.000
	Angket Kelas Kontrol	-.007	.142	-.006	-.052	.959

a. Dependent Variable: Posttest Kelas Kontrol

Berdasarkan output diatas diketahui nilai sig. variabel Metode Konvensional sebesar  $0.000 < 0.05$  dan nilai t hitung  $8.509 > 2.55$  t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode konvensional (X) terhadap Hasil Belajar (Y) pada kelas Kontrol.

Berdasarkan output diatas diketahui nilai sig. variabel Angket sebesar  $0.959 > 0.05$  dan nilai t hitung  $-0.52 < 2.55$  t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh angket minat belajar (X) terhadap Hasil Belajar (Y) pada kelas Kontrol.

## **B. Pembahasan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan penggunaan media pembelajaran berbasis *youtube* dan minat belajar terhadap hasil belajar Bahasa Arab peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng. Subjek penelitian adalah kelas XI IIS PA sebagai kelas control, yaitu kelas yang menggunakan media buku dan kelas XI IIS PI sebagai kelas eksperimen, yaitu kelas yang menggunakan media pembelajaran *youtube*. Materi yang diajarkan pada kedua kelas adalah *al-shihhah wa al-ri'ayah al-shihhiyyah*. Penelitian ini dilaksanakan dalam lima kali pertemuan, pertemuan pertama peserta didik diberi angket minat belajar, pertemuan kedua sampai kelima dilakukan pembelajaran dimana pada setiap awal pembelajaran diberi *pre test* dan setiap akhir pembelajaran diberi *post test*.

### **1. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Youtube terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng**

Penggunaan media pembelajaran berbasis *youtube* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik. Gambaran hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng sebelum peneliti melaksanakan pembelajaran tergolong rendah sedangkan setelah peneliti adakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *youtube* tergolong tinggi. Ini berarti bahwa, hasil belajar peserta didik meningkat setelah penggunaan media *youtube*.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penggunaan media pembelajaran berbasis *youtube* terhadap hasil belajar bahasa Arab peserta didik kelas XI IIS di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng berpengaruh signifikan, artinya dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, peserta didik antusias menerima materi pelajaran dengan menerapkan media *youtube* sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara signifikan.

Hal ini didukung dengan penerapan langkah-langkah media pembelajaran berbasis *youtube* yang diterapkan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng menunjukkan respon yang positif. Artinya peserta didik tertarik belajar dengan media *youtube* dengan kemudahannya peserta didik dapat mengakses pembelajaran kapanpun dan dimanapun.

## **2. Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng**

Minat belajar termasuk salah satu factor yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Sedangkan hasil belajar bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta didik terhadap tujuan belajar yang ingin dicapai. Selain itu, hasil

belajar juga dapat menjadi motivator bagi peserta didik untuk terus meningkatkan minat belajar mereka agar mendapat hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian ini, minat belajar tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar bahasa Arab peserta didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang peneliti temukan pada uji  $t$  dimana nilai  $t$  hitung lebih kecil dari pada nilai  $t$  table, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh Minat Belajar ( $X_1$ ) terhadap Hasil Belajar ( $Y$ ) baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas control.

Menurut hemat peneliti, terdapat beberapa penyebab mengapa minat belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng, di antaranya ialah dipengaruhi oleh proses belajar yang kurang maksimal karena pada masa pandemic sekarang ini peserta didik belajar daring dimana pendidik dan peserta didik tidak bertatap muka langsung seperti biasanya.

### **3. Media Pembelajaran Berbasis Youtube dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng**

Media *youtube* merupakan salah satu media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik dengan beberapa keunggulan *youtube* yaitu praktis digunakan dimanapun dan kapanpun selain itu keunggulan *youtube* informative dimana dapat memberikan informasi tentang berbagai hal tentunya juga mengenai materi pembelajaran Bahasa Arab.

Media pembelajaran berbasis *youtube* dan minat belajar berpengaruh interaktif terhadap hasil belajar Bahasa Arab peserta didik di Madrasah Aliyah

Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng. Hal ini dapat dilihat dari nilai *sig. F* lebih kecil. Hal ini mengandung arti bahwa variabel Minat Belajar ( $X_1$ ) dan Media *Youtube* ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar.

Menurut meneliti, terdapat beberapa penyebab media pembelajaran berbasis *youtube* dan minat belajar berpengaruh interaktif terhadap hasil belajar Bahasa Arab peserta didik yaitu, penjelasan melalui *youtube* lebih mudah dipahami oleh peserta didik, selain itu *youtube* lebih menarik bagi para peserta didik, dan dengan kemudahannya *youtube* dapat diakses dimana saja, seperti: di rumah, di café, di taman dan lain-lain. Berbeda jika pembelajaran dilaksanakan secara konvensional dimana peserta didik harus bertatap muka langsung dengan pendidik di dalam kelas yang dapat menimbulkan efek jenuh bagi peserta didik. Waktu belajar juga terbatas dalam sekali seminggu pada pembelajaran konvensional namun jika melalui *youtube* peserta didik dapat mengakses pembelajaran setiap saat. Dengan beberapa keunggulan dan ketertarikan media pembelajaran *youtube* tersebut sehingga minat belajar peserta didik cenderung tinggi sehingga memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai pengaruh media pembelajaran berbasis *youtube* dan minat belajar terhadap hasil belajar Bahasa Arab peserta didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Penggunaan media pembelajaran berbasis *youtube* berpengaruh positif terhadap hasil belajar bahasa Arab peserta didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *R square* adalah **0.708**, nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Media *Youtube* ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar pada kelas Eksperimen (Y) adalah sebesar **0.708** atau **70.8 %**.
2. Minat belajar tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Arab peserta didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *sig.* sebesar **0.856 > 0.05** dan nilai *t* hitung **-0.185 < 2.55** *t* tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa Minat Belajar ( $X_1$ ) terhadap Hasil Belajar (Y) pada kelas Eksperimen berpengaruh negative, maksudnya semakin tinggi minat belajar peserta didik maka hasil belajar akan semakin rendah. Sedangkan, nilai *sig.* sebesar **0.284 > 0.05** dan nilai *t* hitung **1.107 < 2.55** *t* tabel.
3. Media pembelajaran berbasis *youtube* dan minat belajar berpengaruh interaktif terhadap hasil belajar Bahasa Arab peserta didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng. Hal ini dapat dilihat dari nilai *sig. F* adalah

$0.000 < 0.05$ . Nilai ini mengandung arti bahwa variabel Minat Belajar ( $X_1$ ) dan Media *Youtube* ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar.

#### B. Implikasi

Dalam rangka keberhasilan dan kemajuan pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka penulis memberikan harapan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada semua yang berkecimpung di dunia pendidikan agar senantiasa tesis ini memiliki makna akademik yang dapat menambah informasi dan khazanah keilmuan intelektual baik pendidik maupun peserta didik khususnya di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng.
2. Kepada guru bahasa Arab, hendaknya tesis ini dapat menjadi pedoman dan rujukan saat proses pembelajaran serta guru diharapkan terus menambah wawasan pengetahuan dan teknologinya agar dapat memberikan pengetahuan yang luas kepada peserta didik.
3. Kepada peneliti berikutnya, hendaknya tesis ini dapat menjadi rujukan dan mengembangkan penelitiannya dari berbagai sudut pandang yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainina, A. I. *Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah*. Indonesian Journal of History Education: Universitas Negeri Semarang. Vol.3:1. 2014.
- Amiruddin, Zen. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Teras. 2010
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara 2007.
- , *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsoto. 1995.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet. I. 2002.
- , *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2013.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet. I. 2003.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press. 2002.
- Ath-Thaybi, Abu Zur'ah. *Ada Apa dengan Bahasa Arab*. Surabaya: Pustaka Syabab. 2013.
- Barnadib, Sutari Imam. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta. 1986.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet. IV. 2007.
- Danim, Sudarwan. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet. III. 2010.
- Dewitt, D., Alias, N., Siraj, S., Yaakub, M. Y., Ayob, J., & Ishak, R. The potential of Youtube for teaching and learning in the performing arts. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 103, 1118–1126. 2013. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.439>.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002.



- Drajat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 2005.
- Duncan, I., Yarwood-ross, L., & Haigh, C. *Nurse Education Today Youtube as a source of clinical skills education*. *YNEDT*, 33(12). 2013. H. 1576–1580. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2012.12.013>
- Echols, John M. dan Hasan Sadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia. 2000.
- Fadillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jokjakarta: Ar-Ruzz Media. Cet. I. 2012.
- Faiqah, dkk. *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram*. *Jurnal Komunikasi Kareba*. Vol. 5 No. 2 Juli-Desember 2016.
- Faisal, Sanapiah. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Cet. VI. 2003.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. 21. Edisi VII. Semarang: Universitas Diponegoro. 2013.
- , *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. 20. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2012.
- Gi,e The Liang. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna. 1998.
- Hartono. *SPSS 16.0: Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet. III. 2010.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada. Cet. II. 2015.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet. IV. 2014.
- Hilmi, Masdar dan A. Muzakki. *Dinamika Baru dalam Islam*. Surabaya: Arloka. 2005.
- Ibrahim, Abdul Alim. *Al-Muwajjih al-Fanni li Mudarrisi al-Inaani*. Mishr: Dar al-Ma'arif. 1962.

- Ibrahim, M. Kasir. *Kamus Arab*. Surabaya: Apollo. T.t.
- Ilyan, Ahmad Fuad Mahmud. *Al-Maharat al-Lughawiyah: Mahiyatuha wa Tharaiq Tadrishiha*. Riyadh: Dar al-Muslim. Cet. II. 1992.
- Info, Galeri. *Pengertian Youtube, Fitur, Manfaat, Kekurangan dan Kelebihannya*. Diposting pada 21 Juli 2018.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010.
- Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Diponegoro. Cet. X. 2014.
- Lestari, Renda. (tt.). *Penggunaan YouTube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris*. Makalah Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. (Online).
- , 'Penggunaan YouTube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris', *Artikel The Second Progressive and Fun Education Seminar*, 3.2. 2016.
- Luhsasi, Dwi Iga dan Arief Sadjiarto. 'YouTube: Trobosan Media Pembelajaran Ekonomi Bagi Mahasiswa'. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. 5.2. 2017.
- Ma'ruf, Nayif Mahmud. *Khashaa'ish al-Lughah al-Arabiyyah wa Tharaa'iq Tadrishihaa*. Beirut: Dar al-Nafaa'is. 2014.
- Mansur, Abdul Majid Sayyid Ahmad. *Sikulujiyah al-Wasail al-Ta'limiyyah wa Masail Tadris al-Lughah al-Arabiyyah*. Al-Qahirah: Dar al-Ma'arif. Cet. I. 1981.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Ma'arif. 1990.
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2007
- Moghavvemi, S., Sulaiman, A., & Jaafar, N. I. *The International Journal of Social media as a complementary learning tool for teaching and learning: The case of youtube*. 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.

- Mu'min, Ma'mum. *Pendekatan Studi Islam (Suatu Tinjauan Lingkup Perspektif dan Orientasi)*. Yogyakarta: Idea Press. 2015.
- Muhson, A. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*. Vol.8:2. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. 2010.
- Muradi, Ahmad. *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif*. Jakarta: Prenada Media Group. 2015.
- , *Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia*, dalam Jurnal Al-Maqoyis. Bnjarmasin: PBA IAIN Antasari. Vol. 1 Januari-Juni 2013.
- Musarofah, Siti. *Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Video Animasi Bermuatan Ayat Al-Qur'an dengan Output Youtube*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2019
- Mustofa, Syaiful. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pers. Cet. VIII. 1998.
- Nuha, Ulin. *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press. 2016.
- Poerbakawatja, Soegarda. *Ensiklopedia Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung. 1980.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Cet. III. 2007.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta. 2008
- Rakhman, dkk. *Penerapan Media Video dan Animasi pada materi Memvakum dan Mengisi Refrigeran Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Journal of Mechanical Engineering Education. Vol.3:1. 2010.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum. 2005.

- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana. Cet. II. 2014.
- Saraswati, Ekarini. *Peran Youtube dalam Menunjang Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA*. Universitas Muhammadiyah Malang. Makalah. Kemendikbud.go.id.
- Sardiman, Arif S. dkk. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.
- Shalih, Badruddin Abu. *Al Madkhal ila al-Lughah al-Arabiyyah*. Beirut: Dar al-Syarq al-Arabi. Tt. Cet. II.
- Singarimbun dan Masri. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES. 1997.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2003
- Soeharto, Karti, dkk. *Komunikasi Pembelajaran: Peran dan Keterampilan Guru-Guru dalam Kegiatan Pembelajaran*. Surabaya: SIC. 1995.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- Sugandi, Achmad. *Teori Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet. XVI. 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta. 1997.
- , *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 1999.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Supangat, Andi. *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametrik*. Bandung: Kencana.; Cet. IV. 2014.

- Supiana. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam. Cet. II. 2012.
- Suryabrata, Sumardi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali. 1980.
- Suwarno. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru. 1982.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Tatang dan M. Amirin. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1995.
- Thoha, Chabib dan Abdul Mu'ti. *PBM-PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar PAI*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet. I. 1998.
- Usman dan Akbar. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2011.
- Wahab, Muhibb Abdul. *Pemikiran Linguistik Tammam Hassan dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: UIN Jakarta Press. 2009.
- Warsita B. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Winarsunu, Tulus. *Statistik dalam Penelitian Pendidikan Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press. 2007.
- Yaumi, Muhammad. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group. Cet. I. 2018.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Jakarta: Kencana. Cet. I. 2017.
- Zulhannan *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. Cet. II. 2015.